

**Pedoman bagi
Orang Tua dan Guru
untuk Mengajar Anak
Mengenal dan Menghidupi
Kebenaran Firman Tuhan**

- ✓ Untuk Guru Mengajar Iman Kristen di Sekolah
- ✓ Untuk Guru Mengajar Iman Kristen di Kebaktian Anak (Sekolah Minggu)
- ✓ Untuk Orang Tua Mengajar Iman Kristen di Kebaktian Keluarga



Digitized Print, Digitized Heart

ISBN 978-602-5446-40-5



9 786025 446405



Murid KRISTUS
Mengalami Kasih
ALLAH yang BENAR dan BAIK

(untuk anak usia 10-12 tahun)



Magdalena Pranata Santoso

MURID KRISTUS MENGALAMI KASIH ALLAH YANG BENAR DAN BAIK

**Penulis:
Magdalena Pranata Santoso**

Penerbit



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
PETRA PRESS
Universitas Kristen Petra Surabaya**

Murid Kristus Mengalami Kasih Allah Yang Benar Dan Baik /

Magdalena Pranata Santoso

Surabaya, Bagian Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Petra, 2021

ISBN: 978-602-5446-40-5

Kutipan Pasal 44

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi ijin untuk itu, dipidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Murid Kristus Mengalami Kasih Allah Yang Benar Dan Baik

Cetakan Pertama, Februari 2021

Desainer Sampul & Penata Letak:

Astrid Angelina

@Hak cipta ada pada penulis

Hak penerbit pada penerbit

Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa seijin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

PETRA PRESS

Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya 60236

Telp. 031-2983139, 2983147; Fax. 031-2983111

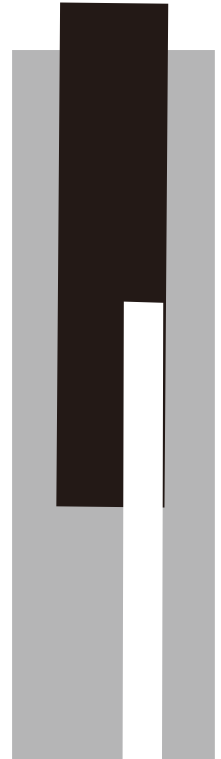


DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
PELAJARAN 1	1
Mengenal Tuhan Yesus, Allah yang Imanuel	
PELAJARAN 2	13
Mengenal Tuhan Yesus, Allah yang Providensia	
PELAJARAN 3	25
Belajar Meneladani Hidup Tuhan Yesus, Guru Agung	
PELAJARAN 4	39
Mengasihi Tuhan Yesus, Allah yang Imanuel	
PELAJARAN 5	49
Menaati Tuhan Yesus, Allah yang Providensia	
Daftar Pustaka	57



KATA pengantar



Buku yang Anda baca ini berjudul *Murid Kristus Mengalami Kasih Allah yang Benar dan Baik*. Mengapa buku ini ditulis dan penting untuk Anda membacanya? Adakah yang lebih penting bagi seorang anak yang baru dilahirkan, selain mengalami kasih sayang mama dan papanya? Demikian juga tidak ada yang lebih penting bagi seorang anak manusia dalam hidupnya di dunia ini, selain mengalami kasih Allah yang Benar dan Baik. Buku ini ditulis dengan tujuan untuk menolong orang tua yang rindu untuk mengasahi anak sejak dalam kandungan sebagaimana Tuhan mengasihinya.

Sebagai murid Kristus, kita percaya dengan sungguh-sungguh bahwa hanya di dalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus, manusia dapat mengenal satu-satunya Allah yang hidup dan benar. Firman Tuhan dalam Yohanes 17:3 berkata: *"Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."* Memperkenalkan Tuhan Yesus dalam hidup setiap anak sejak masih kecil adalah peran, tanggung-jawab dan kewajiban setiap orang tua Kristen, karena hanya melalui Dia-lah, manusia berdosa mendapatkan pengampunan dosa dan mengalami hidup yang kekal.

Sebagian orang Kristen beranggapan bahwa anak-anak belum bisa memahami hal-hal rohani, padahal Alkitab menyatakan bahwa sejak kecil seorang anak dapat mengalami anugerah Roh Kudus yang membuatnya dapat berelasi dengan Tuhan. Hal ini tertulis dalam Mazmur 22:10-11: “*Ya, Engkau yang mengeluarkan aku dari kandungan. Engkau yang membuat aku aman pada dada ibuku. Kepada-Mu aku diserahkan sejak aku lahir, sejak dalam kandungan ibuku, Engkaulah Allahku.*” Berdasarkan firman Tuhan tersebut, sebagai orang tua dan guru Kristen, kita meyakini bahwa dengan pertolongan Allah Roh Kudus, kita dapat membimbing setiap anak sejak kecil untuk mengenal Tuhan Yesus dan mengalami kasih Allah yang benar dan baik.

Buku *Murid Kristus Mengalami Kasih Allah yang Benar dan Baik* dirancang sedemikian praktis, jelas dan menariknya, sehingga dalam prosesnya, anak akan belajar dan bertumbuh dalam pengenalan akan satu-satunya Tuhan Allah yang benar dan mengalami kasih-Nya. Proses belajar kebenaran firman Tuhan sebagaimana dituliskan dalam buku ini menerapkan model belajar yang menolong anak belajar kebenaran Alkitab, firman Tuhan, sebagai dasar kebenaran satu-satunya untuk dapat mengenal Allah yang benar di dalam Tuhan Yesus Kristus. Model pengajaran yang diterapkan dalam buku ini adalah model belajar yang melibatkan peran anak sebagai pembelajar aktif, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk “hadir” dalam kisah-kisah Alkitab yang menyatakan keberadaan, kehadiran dan karya Allah yang Hidup, yang menyatakan kasih-Nya dalam hidup anak-anak-Nya. Kiranya anak-anak kita sejak kecil bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus dan mengasihi Dia seumur hidupnya. *Soli Deo Gloria*. Amin.

Yang bersukacita melayani DIA,
Hamba-Nya,

Magdalena Pranata



Mengenal Tuhan Yesus: ALLAH yang IMANUEL

Tujuan :

1. Anak mengerti pernyataan Alkitab tentang kebenaran Tuhan Yesus sebagai Allah yang sejati dan manusia sejati.
2. Anak dapat menjelaskan mengapa dia percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia.
3. Anak menghayati imannya kepada Tuhan Yesus sebagai Allah yang Imanuel melalui komitmen hidup pribadi yang menghormati Tuhan Yesus sebagai Allah yang Imanuel.
4. Anak mampu mempertahankan keyakinan terhadap keilahian Tuhan Yesus berdasarkan pemahaman Alkitabiah.
5. Anak belajar dari keyakinan iman dan pengalaman hidup Rasul Paulus setelah bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai Allah yang Imanuel.

Kegiatan :

1. Bermain bebas (iringan musik rohani)
2. Berdoa dan memuji Tuhan
3. *Introduction* :
 - ☞ Dialog guru dan murid. **Topik: Tuhan Allah yang Maha Kuasa**
 - ☞ Materi topik :
 - a. Adakah hal-hal yang hanya mampu dilakukan oleh Tuhan Allah? Hal apakah itu?
 - b. Apakah ada kemungkinan Tuhan Allah tidak dapat melakukan sesuatu? Bila ada, apakah itu? Bila tidak ada hal yang mustahil bagi Tuhan Allah, mengapa demikian?

- ☞ Anak menuliskan hasil diskusi dalam buku kerja anak.
- ☞ Anak dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang, dengan seorang guru atau pembimbing setiap kelompok. Dalam kelompok kecil, anak membagikan/menyaksikan pengalaman pribadi tentang Tuhan Allah yang menyertai hidup mereka.
- ☞ Guru merangkum hasil *sharing* pengalaman rohani anak, kemudian mengakhiri *sharing* dengan doa dan pujian bersama.

4. Analisa :

Anak dibagi menjadi dua kelompok yang melakukan tanya jawab dan mendiskusikan hal berikut :

a. **Tuhan Yesus: Allah Anak yang menjelma menjadi manusia.**
Bagaimana hal ini dapat terjadi? Bagaimanakah Tuhan Allah Pencipta yang hakikat keberadaan-Nya: Roh, Kebenaran, Sempurna dan Kekal dapat menjadi manusia yang terdiri dari tubuh dan darah, ciptaan yang terbatas?

b. **Menurut Injil Matius 1:21-23: Tuhan Yesus adalah Allah yang Imanuel.**

Dalam Alkitab diajarkan bahwa Tuhan Allah senantiasa beserta dengan umat ciptaan-Nya. (Baca : Yesaya 41:10, Mazmur 23) Kalau demikian apakah artinya Tuhan Yesus adalah Allah yang Imanuel?

5. Cerita Alkitab :

☞ Anak dibagi menjadi dua kelompok :

Kelompok I membaca dan mempelajari **Mazmur 23**

Kelompok II membaca dan mempelajari **Yohanes 10: 11-17, 27-30**

☞ Setiap kelompok membuat poster untuk mempresentasikan hasil pemahaman Alkitab: Mazmur 23 dan Yohanes 10. Poster berisi tulisan dan gambar ilustrasi untuk menggambarkan pengertian lebih jelas.

☞ Bersama guru, setiap murid mendiskusikan persamaan dan perbedaan Mazmur 23 dan Yohanes 10 menjelaskan tentang Tuhan Allah sebagai Gembala yang Baik yang menyertai umat-Nya.

☞ Hasil diskusi dicatat dalam buku kerja setiap murid.

☞ Murid merumuskan pengertian Tuhan Allah yang Imanuel berdasarkan hasil diskusi tersebut.

6. Metode: Dialog, diskusi, presentasi kelompok, refleksi murid, alat peraga.

7. Aktivitas:

☞ *Studi perpustakaan :*

- ❖ Setiap anak diminta membaca satu buku rohani yang terkait dengan tema "Tuhan Yesus adalah Allah yang Imanuel".
- ❖ Setiap anak membuat ringkasan minimal 2 (dua) halaman, untuk buku yang dibaca.
- ❖ Dalam kelas, setiap anak diminta untuk menjelaskan tulisan ringkasan buku yang sudah dibaca, kepada teman-teman.
- ❖ Guru mencatat poin penting yang disampaikan setiap anak.
- ❖ Dengan pendampingan guru, anak-anak mendiskusikan dan mendalami pengertian yang didapat dari buku rohani yang dibaca. Kemudian anak menuliskan poin utama/penting dari buku rohani yang telah dibaca semua teman, dalam buku kerja pribadi.

☞ *Wawancara dengan mahasiswa/mahasiswa Seminari Alkitab.*

- ❖ Guru melakukan kontak dengan gereja (yang memahami dan mendukung visi-misi sekolah), untuk dapat melakukan wawancara dengan mahasiswa Seminari Alkitab yang melayani di gereja tersebut.
- ❖ Anak melakukan kegiatan ini dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Pendampingan dilakukan oleh guru/pembimbing.
- ❖ Topik wawancara:
 - a. Mengapa kakak (mahasiswa/i seminari Alkitab) dapat mempercayai bahwa Tuhan Yesus adalah Allah yang Imanuel?
 - b. Bagaimana pengalaman rohani kakak mendukung dan membuktikan bahwa benar-benar Tuhan Yesus adalah Allah yang Imanuel?
 - c. Berdasarkan Alkitab, di manakah ayat yang menurut kakak paling jelas menyatakan Tuhan Yesus adalah Allah yang Imanuel?
 - d. Mengapa kakak mau menjadi hamba Tuhan, masuk Seminari Alkitab?

- e. Bagaimana kakak pertama kali menyerahkan diri untuk beriman/percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat?

☞ *Drama :*

- ❖ Anak dibagi menjadi dua kelompok. Setiap kelompok dibimbing oleh seorang guru/pembimbing.
- ❖ Kelompok I menyusun naskah drama berdasarkan Markus 6:45-52 - Tuhan Yesus menyertai murid-murid-Nya dalam bahaya.
- ❖ Kelompok II menyusun naskah drama berdasarkan Yohanes 13:1-17 - Tuhan Yesus mengasihi dan menyertai murid-murid-Nya sampai selamanya.
- ❖ Anak berlatih untuk memainkan drama.
- ❖ Pentas drama disaksikan oleh teman-teman dan semua guru/pembimbing.

8. *Game :*

☞ *Kuis Alkitab*

- ❖ Anak dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B.
- ❖ Kelompok A berperan sebagai penanya.
- ❖ Kelompok B berperan sebagai penjawab.
- ❖ Pertanyaan tentang tokoh Alkitab yang mengalami Tuhan Allah yang Imanuel.

☞ *Menemukan penyimpangan cerita guru yang diuji berdasarkan Alkitab.*

- ❖ Masih tetap kelompok A dan B.
- ❖ Guru menceritakan kisah tokoh Alkitab, namun kali ini kisah tentang tokoh Alkitab yang disampaikan tidak seluruhnya benar.
- ❖ Dalam waktu yang singkat, kelompok anak berdiskusi untuk menemukan hal-hal yang menyimpang dari cerita guru tersebut.
- ❖ Wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Jawaban benar mendapatkan penghargaan.

9. Refleksi

- ☞ Guru memerankan Saulus dengan mengungkapkan hal-hal berikut ini: Bahwa sebelum dia bertobat dan menjadi rasul Paulus, dia tidak

dapat menerima pengajaran murid-murid Tuhan Yesus. Sebab dia berpikir tidak boleh dan sangat menyalahi hukum Taurat, bila seorang Yesus disembah oleh murid-murid-Nya dan dianggap setara dengan Tuhan Allah.

- ☞ Anak secara bergiliran diberi kesempatan untuk mengekspresikan secara bebas, jawaban mereka terhadap keberatan-keberatan Saulus tersebut. Dalam proses refleksi ini, guru dapat membantu memfokuskan jawaban anak sehingga sampai pada kesimpulan, bahwa sesungguhnya pandangan Saulus terhadap pribadi Yesus Kristus tersebut, salah.
- ☞ Anak dalam kelompok berpasangan, membuat sebuah catatan apologetika yang membuktikan bahwa selama hidup Tuhan Yesus di dunia ini, Dia menunjukkan sifat-sifat kesetaraan-Nya dengan Allah, yang tidak ada manusia lain di muka bumi ini dapat menandingi-Nya.
- ☞ Dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang, Guru memberikan kesempatan anak untuk memikirkan dan merenungkan serta menuangkan catatan apologetikanya. Setelah itu, guru memberikan bimbingan berdasarkan ayat-ayat Alkitab yang menyatakan keilahian Tuhan Yesus Kristus. Berdasarkan ayat-ayat Alkitab, menunjukkan bahwa Yesus Kristus memiliki keberadaan dan sifat-sifat yang menunjukkan kesetaraan sifat Allah:
 - ❖ Kelahiran-Nya telah diberitakan jauh sebelumnya melalui nubuat para nabi dalam Alkitab Perjanjian Lama (Matius 1: 22-23---Yesaya 7:14, 9: 5-6).
 - ❖ Keajaiban dan peristiwa sangat istimewa yang terjadi sebelum, saat dan sesudah kelahiran-Nya :
 - Kelahiran Yohanes Pembaptis (Lukas 1: 13-17, 76, 77).
 - Pelawatan malaikat Gabriel pada Maria dan Yusuf (Lukas 1: 30-38, Matius 1: 20-23).
 - Yesus dikandung dan dilahirkan sebagai bayi yang suci (Lukas 1:35).
 - Saat kelahiran-Nya, para malaikat Surgaewartakan kepada para gembala yang menjaga domba di padang Efrata (Lukas 2:8-14).
 - Tuhan memberikan tanda bintang di langit yang menuntun

para majus datang untuk menyembah Yesus Kristus (Matius 2:1-12).

- ❖ Keajaiban karya (mukjizat) Yesus Kristus yang dilakukan-Nya selama di dunia ini, melampaui semua mukjizat yang pernah dilakukan oleh nabi-nabi, karena Dia melakukan berdasarkan kuasa-Nya sendiri (Yohanes 11:24-25, 43-44, Lukas 8: 24-25, 27-33).
- ❖ Kehidupan Yesus Kristus yang kudus. Dia senantiasa menaati kehendak Bapa di Surga dengan sempurna. Bahkan usaha musuh-musuh dan pengadilan pun gagal, tidak dapat menemukan kesalahan-Nya (Yohanes 18:37-38). Hidup Yesus Kristus benar dan tidak bercat sedikit pun.
- ❖ Yesus Kristus menunjukkan kuasa dan otoritas-Nya :
 - Mengampuni dosa manusia (Matius 9: 6-8)
 - Memberitakan dan mengajar Firman Allah dengan kuasa melampaui semua nabi (Lukas 4:32, Markus 6:1-2, Lukas 4: 36-37)
 - Perkataan-Nya menghidupkan dan kekal (Yohanes 6: 68-69).
 - Menerima otoritas untuk menghakimi umat manusia di bumi, pada akhir jaman (Yohanes 5: 22, 27-29).
- ❖ Maha Tahu: Yesus Kristus mengetahui isi hati manusia sedalam-dalamnya (Matius 9:4).
- ❖ Maha Kasih: Yesus Kristus memiliki dan menyatakan kasih-Nya yang bersifat kekal dan tidak terbatas (Yohanes 13:1, 15: 13-14).
- ❖ Maha Mulia: Kemuliaan Yesus Kristus yang dinyatakan saat pembaptisan-Nya dan menjelang kesengsaraan-Nya, disaksikan oleh nabi Musa dan nabi Elia yang telah menerima tubuh kemuliaan (Matius 3: 16-17, Matius 17:1-3).
- ❖ Memiliki kuasa atas kehidupan dan kematian. Yesus Kristus mengalami kematian dalam kemenangan. Dia menyerahkan nyawa-Nya (Yohanes 10:17-18, Lukas 23:46). Yesus Kristus telah menubuatkan kebangkitan-Nya dari kematian dan menyatakan kuasa mengalahkan maut, bangkit pada hari ketiga (Lukas 9: 22, Lukas 24: 5-7, Yohanes 20: 26-29).
- ❖ Naik ke Surga, janji penyertaan-Nya dan janji kedatangan-Nya kedua kali dalam kemuliaan (Kisah Para Rasul 1: 9-11, Matius 28:16-20, Yohanes 14:1-3, Matius 25:31).

☞ Beberapa variasi yang perlu dilakukan selama refleksi berdasarkan Alkitab tentang hidup dan pribadi Tuhan Yesus Kristus :

- ❖ Membaca ayat Alkitab bergantian.
- ❖ Menggaris bawahi ayat Alkitab yang berkesan.
- ❖ Anak berlomba menemukan jawaban dalam Alkitab.
- ❖ Guru memberikan pertanyaan untuk mempertajam pemahaman anak.
- ❖ Menunjukkan alat peraga sesuai bagian Alkitab yang dibaca untuk memberikan kesan lebih mendalam dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas.
- ❖ Penerapan langsung dengan mencari contoh yang dapat diterapkan langsung dalam hidup anak.
- ❖ Dialog untuk memperdalam pemahaman dan memantapkan iman.
- ❖ Wawancara dengan tokoh Alkitab dalam bagian Alkitab yang dibaca. Guru/pembimbing yang berperan.
- ❖ Untuk mencari bagian Alkitab yang dibaca, guru dapat membuat *game*.
- ❖ Untuk mengingatkan anak tentang kisah yang tercatat dalam Alkitab tersebut, guru memberikan *clue* dalam bentuk benda khas, tebak tokoh, *unfinished statement*, peragaan sebagian kisah, tempat kejadian dst.
- ❖ Menempatkan catatan ayat Alkitab di tempat tersembunyi dan anak harus mencari dengan permainan mencari jejak.
- ❖ Ada satu ayat Alkitab yang harus dibaca, dan informasinya diberikan kepada orang tua anak masing-masing (anak harus bertanya) dan orang tua mendapat bagian untuk menjelaskan bagian tersebut pada anaknya masing-masing.
- ❖ Memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan untuk beberapa penjelasan yang anak dapat mempelajari secara mandiri. Kemudian anak mempresentasikan hasilnya dalam pertemuan kelompok besar.

Beberapa variasi ini perlu dilakukan agar anak memiliki pengalaman belajar yang menarik, menantang dan berkesan dan tidak bersifat monoton .

- ☞ Anak menuliskan kesimpulan akhir tentang Tuhan Yesus Kristus, berdasarkan refleksi yang telah dilakukan berdasarkan kebenaran Alkitab. Refleksi harus dalam bahasa dan kesimpulan anak sendiri. Sebelum menuliskan refleksi, guru meminta anak untuk mengungkapkan refleksi pribadinya secara lisan. Refleksi bersifat bebas, dalam bentuk puisi, prosa, gambar, doa, surat dll.
- ☞ Kemudian anak dalam kelompok kecil, membuat poster untuk menggambarkan pribadi Yesus Kristus dengan semua sifat Ilahinya. Poster dibuat per-kelompok. Disertai gambar-gambar untuk mengekspresikan kebenaran ini dengan jelas. Proses pengumpulan gambar dan ide pembuatan poster telah dilakukan sejak diskusi dan refleksi dilakukan bersama guru/hamba Tuhan. Anak dipersilakan menempel foto di sekitar gambar Tuhan Yesus dan setiap anak menuliskan refleksi pengakuan imannya terhadap Tuhan Yesus.
- ☞ Poster hasil karya anak, akan dipamerkan dalam ruang menerima tamu dan orang tua murid. Di samping setiap poster, disediakan kertas untuk memberikan komentar dari setiap orang yang melihat poster tersebut.

10. Transformasi :

- ☞ Saulus yang telah menjadi rasul Paulus mendengarkan *sharing* anak yang telah menyelesaikan proses refleksi.
- ☞ Rasul Paulus mengisahkan pengalaman pribadi, mengapa akhirnya dia dapat mempercayai bahwa Yesus Kristus sungguh Anak Allah yang menjadi manusia, Firman Allah yang Hidup yang menjadi manusia. Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat satu-satunya manusia di dunia. Yang memerankan rasul Paulus adalah guru/hamba Tuhan.
- ☞ Transformasi hidup yang dialami rasul Paulus adalah melalui pernyataan anugerah Yesus Kristus secara pribadi, dalam perjalanan Rasul Paulus melawan para pengikut-Nya (Kisah Rasul pasal 9).
- ☞ Rasul Paulus meneguhkan kesaksian dan *sharing* anak-anak berdasarkan kebenaran Firman Tuhan.
- ☞ Anak memiliki keyakinan bahwa semua kebenaran harus berdasarkan kebenaran Alkitab Firman Allah. Karena semua kebenaran adalah kebenaran Allah.

- ☞ Anak memahami makna transformasi hidup yakni karya Allah yang menganugerahkan iman dan pertobatan bagi orang yang dikasihi dan dipilih-Nya untuk menjadi anak-anak-Nya (Titus 3: 4-6). Karya Allah yang melahirbarukan seorang berdosa menjadi seorang yang memiliki hidup baru dalam kekudusan berdasarkan penebusan Tuhan Yesus Kristus.
- ☞ Guru menolong anak menemukan perbedaan hidup antara Saulus sebelum mengalami transformasi hidup baru dan Paulus yang menerima anugerah hidup baru dalam Tuhan Yesus Kristus.
- ☞ Refleksi iman rasul Paulus berdasarkan surat Filipi 1-4. Guru mempersilakan anak untuk membuka surat Filipi dan mengekspresikan pemahaman terhadap ayat pilihannya. Antara lain yang dapat diungkapkan tentang keyakinan iman Paulus adalah :
 - ❖ Hidup mengutamakan dan berpusat pada Tuhan Yesus, hidupnya hanya untuk melayani dan memuliakan Tuhan Yesus.
 - ❖ Kesiediaan untuk menyerahkan seluruh hidup untuk menaati kehendak Tuhan, hingga akhir hidupnya, setia melayani dengan ketabahan dan penuh sukacita meskipun harus menderita demi Tuhan.
 - ❖ Kesetiaan memberitakan Injil bagi mereka yang belum mengenal kasih Tuhan Yesus, agar mereka dapat menerima pengampunan dosa dan diselamatkan oleh kuasa Injil Tuhan Yesus. Kasih yang tulus dan mendalam bagi setiap orang dan melayani dengan segenap hati agar mereka dapat menerima berita Injil dan diselamatkan.
 - ❖ Komitmen seumur hidup untuk mengasihi Tuhan Yesus, meninggalkan semua sifat dan perbuatan yang tidak berkenan di hati Tuhan, dan semakin bertumbuh dalam sifat dan karakter Tuhan Yesus.
 - ❖ Kehidupan yang selalu berterima kasih pada Tuhan, bersukacita dalam segala keadaan dan beriman teguh berpegang janji Tuhan Yesus.
 - ❖ Keyakinan teguh bahwa pengampunan dosa dan keselamatan bagi manusia hanya ada di dalam anugerah Tuhan Yesus.
 - ❖ Hidup untuk mengenal kasih Tuhan, membalas kasih Tuhan dan menyaksikan kasih Tuhan.
 - ❖ sesuai firman Tuhan dalam Filipi 1 - 4

11. Proyek Ketaatan :

- ☞ Komitmen saat teduh yang lebih setia.
- ☞ Menerapkan doa pribadi yang senantiasa mengingat dan bersyukur kasih dan kemuliaan Tuhan Yesus.
- ☞ Menceritakan kebenaran Alkitab, Tuhan Yesus adalah Allah Anak yang Imanuel, kepada orang tua. (Orang tua akan menerima lembar evaluasi tentang proyek ketaatan ini.)
- ☞ Membaca surat Filipi pasal 1 sampai pasal 4.
- ☞ Memutuskan untuk menghafalkan 1 (satu) ayat Alkitab setiap hari, berdasarkan ayat Alkitab yang direnungkan dalam saat teduhnya.
- ☞ Mendoakan teman yang belum sungguh percaya kepada Tuhan Yesus dan memberitakan Injil Tuhan Yesus kepada mereka.
- ☞ Menabung setiap minggu dari sebagian uang saku yang diberikan orang tua untuk pekerjaan penginjilan melalui gereja/sekolah minggu.

12. Video : Kisah Pelayanan Para Martyr - *Nikolai - Martyr from Uganda*



Lagu Pujian :

1. *Amazing Grace*
2. *How Great Thou Art*
3. *Majesty*
4. *To God be the Glory*
5. Kau Cari Ku yang Tersesat
6. Aku Mau Jadi Roti yang Terpecah Bagi-Mu
7. Mengasihi Lebih Sungguh
8. *Immanuel*
9. Anak Allah Yesus Nama-Nya
10. Yesus Sahabatku, Kau mati bagiku

Pesan untuk Orang Tua :

1. Orang tua menindaklanjuti proses belajar anak, dan mendiskusikan dalam percakapan pribadi di rumah atau saat kebaktian keluarga.
2. Orang tua mengisahkan pengalaman transformasi hidup baru yang dianugerahkan Tuhan dalam hidupnya, dengan menjelaskan perbedaan sebelum dan sesudah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi.
3. Melihat poster hasil karya anak yang dipamerkan dan memberikan komentar.
4. Tetap mendoakan dan mendukung dalam kesaksian dan keteladanan hidup.





Mengenal Tuhan Yesus : ALLAH yang PROVIDENSIA

Tujuan :

1. Anak mengerti pernyataan Alkitab tentang kebenaran Tuhan Yesus sebagai Allah yang memelihara segenap ciptaan-Nya dengan kasih setia-Nya.
2. Anak mengerti bahwa Tuhan Yesus adalah Allah yang memelihara kehidupan setiap anak-Nya dengan sempurna.
3. Anak dapat menjelaskan pemahaman tentang Tuhan Yesus adalah Allah yang Providensia dengan memberikan contoh pengalaman hidup secara konkret.
4. Anak menghayati imannya kepada Tuhan Yesus sebagai Allah yang Providensia dan hal ini diwujudkan dalam hidup sehari-hari yang penuh penyerahan pada pimpinan Tuhan.
5. Anak belajar pengalaman hidup Yusuf dan beberapa tokoh Alkitab yang mengalami Providensia Tuhan Allah yang sempurna.

Kegiatan :

1. Bermain bebas (iringan musik rohani)
2. Berdoa dan memuji Tuhan
3. *Introduction :*
 - ❖ *Game:* Tebak tokoh Alkitab yang mengalami pemeliharaan Tuhan yang ajaib.
 - ❖ Guru memberikan *clue* agar anak bisa mengingatnya.
 - ❖ Beberapa kisah tokoh Alkitab yang mengalami pemeliharaan Tuhan secara ajaib :
 - Musa yang diselamatkan dari kematian waktu masih bayi.

- Musa dalam perjalanan memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir (Kisah Para Rasul 13:17).
 - Elia dalam masa kekeringan di Israel.
 - Yusuf dalam masa sengsara di Mesir.
 - Ruth dalam masa kesulitan setelah suaminya meninggal.
 - Nuh dan keluarga yang diselamatkan dari banjir yang melanda dunia.
 - Samuel yang setia pada Tuhan di tengah keluarga Imam Eli.
 - Ester - bangsa Israel yang terancam kematian oleh niat jahat Haman.
 - Daud yang terancam kematian oleh niat jahat Raja Saul.
 - Paulus dan Silas yang melayani Tuhan dan keluar dari penjara secara ajaib. Juga Petrus yang dibebaskan dari penjara oleh malaikat.
 - Dan beberapa tokoh lainnya.
- ❖ Anak dibagi menjadi dua kelompok dan bergantian mengajukan pertanyaan tentang tokoh Alkitab yang mengalami pemeliharaan Tuhan secara ajaib dan kelompok yang lain mencoba menjawab.
- ☞ Anak dalam kelompok bertiga, mendiskusikan bagaimana Tuhan secara ajaib memelihara hamba-hamba-Nya. Beberapa ayat untuk dibaca: Matius 10:29-30, Kisah Para Rasul 27:34, Mazmur 121, Kisah Para Rasul 13:17, 14:17, Roma 8:28-30, Mazmur 23: 1-6.
 - ☞ Anak menuliskan rumusan pemahaman tentang pemeliharaan Tuhan Allah. Kemudian mempresentasikan di depan kelompok besar.
 - ☞ Guru memberikan pengarahan tentang Tuhan Allah yang Providensia, bahwa pemeliharaan Tuhan Allah senantiasa di dalam rencana-Nya yang kekal dalam Tuhan Yesus Kristus. Pemeliharaan Tuhan Allah merupakan anugerah dalam pengampunan Tuhan Yesus Kristus. Ayat penting: Roma 8:28-30, Mazmur 23:1-6.
 - ☞ Pendalaman diskusi :
 - ❖ Anak dalam kelompok bertiga (kelompok sama) mendalami topik diskusi.
 - ❖ Topik diskusi berdasarkan Roma 8:28-30 dan Kisah Para Rasul 12:1-9:

- Dalam hal bagaimana Tuhan memelihara hamba-Nya/umat-Nya?
- Apakah arti sedalam-dalamnya tentang Tuhan yang memelihara kehidupan setiap anak-Nya? Apakah itu berarti kita tidak akan pernah mengalami kesulitan hidup dan sakit? Apakah itu berarti kita semua akan selalu terhindar dari masalah dan kegagalan?
- Tuhan menyelamatkan Petrus dan membebaskan dari penjara. Bagaimana dengan Yakobus yang dipenjara kemudian mati dibunuh oleh raja Herodes? Pelajari Kisah Para Rasul 12:1-19!
- Anak menjelaskan mengapa kita tetap dapat mempercayai bahwa Tuhan Allah senantiasa menyatakan pemeliharaan-Nya yang sempurna, sekalipun Dia mengizinkan terjadinya kematian, sakit dan kesulitan dalam hidup anak-anak-Nya.

☞ Refleksi tokoh Alkitab :

- ❖ Anak berpasangan mengingat dan menyebutkan contoh tokoh Alkitab yang mengalami pemeliharaan Tuhan Allah namun melalui kesulitan, bahaya, sakit, masalah yang berat dan sampai kematian. Beberapa tokoh Alkitab antara lain: Stefanus (meninggal sebagai martir), Ayub (mengalami kehilangan semua harta, sakit kulit parah dan anaknya meninggal), Daniel (beriman dan berdoa, namun masuk gua singa), Yusuf (saat menderita di Mesir).
- ❖ Anak memahami lebih mendalam makna pemeliharaan Tuhan Allah dalam hidup anak-anak-Nya yang mengalami perjalanan hidup yang susah. Anak menjelaskan dengan perkataan sendiri.
- ❖ Anak mengingat dan menceritakan pengalaman hidup sendiri, suka dan duka dalam hidup selama ini dan bagaimana Tuhan menyatakan pemeliharaan dan kasih setia-Nya dalam hidup anak.
- ❖ Anak menggambarkan pengalaman tersebut dalam berbagai model: gambar, puisi, karangan pendek, dll.

4. Pendalaman Materi

- ☞ Dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3 orang, guru membagikan pengalaman pribadi tentang providensia Tuhan

dalam hidupnya. Ada diskusi dan tanya jawab dengan anak-anak.

- ☞ Dalam kelompok besar, seorang anak mewakili kelompok masing-masing, menceritakan kepada teman-teman dari kelompok lain, me-*review* pelajaran providensia Allah dengan kisah nyata pengalaman rohani guru yang telah di-*sharing*-kan dalam kelompok kecil.
- ☞ Anak membuat *list* dalam buku kerja pribadi, tentang pengalaman yang dialami sehari-hari yang menyaksikan providensia Allah dalam hidupnya. Setiap daftar yang dibuat diberi penjelasan contoh nyata.
- ☞ Anak mengakhiri daftar yang telah dibuat dengan menulis sebuah doa kepada Tuhan Yesus untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran anak setelah membuat sebuah daftar tentang providensia Allah dalam hidupnya.
- ☞ Dalam kelompok besar, setiap anak membagikan beberapa hal yang berkesan dari semua yang telah ditulisnya dan teman-teman setelah mendengar kesaksian providensia Allah dalam hidup temannya, dipersilakan memberikan komentar.
- ☞ Buku kerja yang telah ditulis anak, dibaca oleh guru dan guru memberikan komentar yang benar dan bijaksana dalam buku kerja anak untuk memberikan perspektif Alkitab tentang providensia Allah.

5. Analisa

Anak dibagi menjadi dua kelompok dan guru mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok bergantian. Jawaban yang diberikan oleh kelompok pertama didiskusikan bersama kelompok kedua, sebelum guru memberikan jawaban yang benar. Kemudian pertanyaan berikut diberikan kepada kelompok kedua dan didiskusikan bersama kelompok pertama, demikian seterusnya.

KELOMPOK 1 :

- ☞ Membaca Firman Tuhan dari **Matius 14:22-33**
- ☞ Pertanyaan:
 - ❖ Apakah Tuhan Yesus mengetahui kalau murid-murid-Nya di dalam kapal sedang terombang-ambing karena gelombang laut dan angin badai?
 - ❖ Mengapa Tuhan Yesus baru datang menjumpai murid-murid-Nya pada kira-kira jam tiga pagi?

- ❖ Mengapa Petrus dapat berjalan di atas air?
- ❖ Setelah Tuhan Yesus naik ke perahu, angin badai dan gelombangpun menjadi teduh. Mengapa demikian?
- ❖ Apakah manusia biasa dapat melakukan sama seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus? Berikan alasan untuk setiap jawaban.

KELOMPOK 2 :

☞ Membaca **Yohanes 11: 1-7 dan 17 dan 25-26, 40- 44**

☞ Pertanyaan :

- ❖ Apakah Tuhan Yesus mengetahui kalau Lazarus sakit, seandainya tidak ada orang yang datang untuk memberi tahu kepadanya? *[Guru membuat diskusi yang menarik dengan membagi anak dalam dua kelompok untuk pendapat yang berbeda, dan masing-masing berargumentasi untuk mempertahankan pendapatnya. Pada akhir diskusi dan debat ini, guru memberikan jawaban berdasarkan Firman Tuhan.]*
- ❖ Jikalau kita tahu dan percaya bahwa Tuhan Yesus tahu segala hal tentang keadaan dan kebutuhan kita, mengapa kita masih harus berdoa? Bukankah Tuhan Yesus sudah mengetahui semuanya? *[Diskusikan secara menarik. Usahakan agar anak-anak dapat terlibat percakapan yang terbuka, argumentatif dan reflektif. Ketika pada akhirnya guru akan memberi kesimpulan, hendaknya merangkai poin penting yang benar dari hal-hal yang diungkap oleh anak. Berikan Firman Tuhan untuk mendukung solusi yang diberikan.]*
- ❖ Apakah kita lebih senang berdoa dengan mengetahui bahwa Tuhan Yesus adalah Allah yang Providensia sehingga mengetahui segala isi hati kita dan kebutuhan kita?
- ❖ Mari kita membayangkan seandainya Tuhan Yesus baru mengetahui isi hati dan kebutuhan kita setelah kita memberi tahu kepada-Nya dalam doa kita? Apa yang akan terjadi dalam hidup kita? *[Pertama-tama guru menceritakan pengalaman doa yang indah, justru dengan mempercayai bahwa Tuhan Yesus adalah Allah yang Providensia, yang mengetahui bahkan merencanakan segala sesuatu dengan sempurna untuk kita. Berikan perbedaan bila berdoa seandainya Tuhan tidak Providensia sehingga tidak mengetahui sebelumnya, dengan berdoa kepada Tuhan Yesus Allah yang Providensia.]*

Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pengertian dan pengalaman doanya kepada Tuhan Yesus yang Providensia.]

6. Refleksi

Anak dibagi dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 orang dan diminta membuat sebuah penampilan yang mengungkapkan Tuhan Yesus Allah yang Providensia. Bentuk yang bisa ditampilkan oleh kelompok antara lain :

- ☞ Mini drama
- ☞ Gerak dan Lagu
- ☞ Puisi berantai
- ☞ Poster dan Presentasi

7. Cerita Alkitab : **Kisah Ester mulai pasal 2.**

- ☞ Guru mengisahkan kehidupan Hadasa (Ester) yang tidak memiliki ayah dan ibu dan diasuh oleh anak saudara ayahnya (Ester 2: 7).
- ☞ Saat itu Raja Ahasyweros sedang mencari istri untuk menjadi ratu pengganti ratu yang diceraikan. Raja Ahasyweros dari Kerajaan Persia dan Media. Orang Yahudi sedang dijajah. Tahun 480-460 BC.
- ☞ Ketika pemilihan istri dari seluruh rakyatnya, Ester termasuk calon dan ternyata terpilih. Di antara gadis-gadis cantik yang dipingit selama 12 bulan dan dipersiapkan untuk menghadap raja, akhirnya Ester dipilih raja.
- ☞ Diskusi :
 - ❖ Anak membaca Ester 2: 8-18
 - ❖ Dalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang, anak saling memberikan informasi dari apa yang dimengerti dari bacaan Alkitab.
 - ❖ Mendiskusikan beberapa pertanyaan :
 1. Pikirkan semua kemungkinan, mengapa dapat terjadi kenyataan yang sesungguhnya sulit terjadi, bahwa gadis Yahudi dapat lolos nominasi calon ratu Raja Persia Media.
 2. Mengapa akhirnya Raja Ahasyweros memilih Ester?
 3. Mengapa Mordekhai berpesan kepada Ester agar menyembunyikan identitasnya sebagai gadis Yahudi?

☞ Presentasi :

- ❖ Model presentasi "debat kelompok".
- ❖ Guru menjadi moderator untuk mempertemukan dua kelompok yang saling mengemukakan argumentasi kelompoknya.
- ❖ Fokus presentasi: anak bersama-sama dapat menyimpulkan bahwa sesungguhnya ada maksud Tuhan yang belum diketahui oleh siapa pun, sehingga memungkinkan Ester akhirnya mendapatkan posisi sebagai ratu.
- ❖ Guru menekankan bahwa selalu ada maksud Allah yang baik untuk setiap kejadian yang terjadi dalam hidup anak-anak yang dikasihi Tuhan dan hidup menurut rencana-Nya. Mengingat Roma 8:28-30.

☞ Drama :

- ❖ Anak akan mendramakan kisah Ester dalam beberapa babak.
- ❖ Penampilan setiap babak oleh 4 kelompok.
 - Babak I: Ester 3: 8-15.
 - Babak II: Ester 4: 1 - 17
 - Babak III: Ester 5: 1-8, 7: 1-10
 - Babak IV: Ester 8: 1-17
- ❖ Guru membantu anak ketika menyusun skenario.
- ❖ Pada akhir setiap babak, guru mendiskusikan kisah yang telah ditampilkan oleh kelompok dengan semua anak.
- ❖ Fokus drama: anak dapat memahami dengan cukup jelas peristiwa yang sebenarnya terjadi dan dapat menemukan dengan baik, bagaimana Tuhan menyatakan providensia dalam kehidupan bangsa Yahudi.
- ❖ Setelah babak ke IV, guru menolong anak dapat menyimpulkan bersama-sama tentang providensia Allah bagi umat-Nya. Pemaparan kesimpulan dilakukan sebagai berikut :
 - Anak menuliskan hal apa saja yang disimpulkannya secara pribadi, setelah memahami kisah Ester.
 - Anak bergiliran menyampaikan kesimpulan pribadinya.
 - Guru membuat *list* jawaban/kesimpulan anak, pada papan *white board* atau poster.

- Guru membuat alur kisah Ester dari awal hingga akhir, bersama anak-anak. Kemudian menyimpulkan secara mendalam, bagaimana Tuhan Allah menyatakan providensia dalam kehidupan umat-Nya, berawal dari penempatan Ester sebagai ratu, hingga bagaimana Ratu Ester menjalankan perannya untuk misi penyelamatan bangsanya, umat Yahudi. Alur kisah Ester dapat dibuat dalam bentuk *Esther Life Timeline*.

8. Aktivitas :

- ☞ Menulis surat : Membuat surat kepada Tuhan. Sebuah refleksi yang mengandaikan diri sebagai anak-anak Yahudi yang mengalami dibebaskan dari hukuman mati pada saat itu.
- ☞ Presentasi: kesaksian pribadi, menceritakan pengalaman mengesankan yang mengisahkan bagaimana Tuhan telah menyatakan pembebasan, perubahan dan pertolongan yang ajaib. Presentasi harus dilakukan dengan menggunakan alat peraga benda sebagai *keyword*.
- ☞ *Game Activity*: Anak berdiskusi untuk memutuskan bersama, sebuah benda yang dapat mengingatkan anak tentang Tuhan Yesus adalah Allah yang Providensia. Misalnya: lampu senter (sangat dibutuhkan saat mati lampu), roti (sangat dibutuhkan waktu lapar), Alkitab (sangat dibutuhkan seumur hidup). Setelah anak sepakat dengan benda tersebut, guru mencanangkan sebuah simulasi.
 - ❖ Anak membentuk satu lingkaran besar, dengan kedua belah tangan bertumpu, di belakang punggung. Guru akan memberikan nomor urut kepada setiap anak, dan mereka harus dapat mengingat nomor urut temannya dengan baik, karena ini sangat penting.
 - ❖ Anak secara sportif menutup mata, sementara guru akan berjalan keliling mengitari anak untuk meletakkan benda providensia di tangan salah satu anak. Anak yang menerima, berarti menjadi pemimpin. Anak tersebut harus menempatkan benda itu di tempat yang sudah ditentukan oleh guru.
 - ❖ Sementara permainan berlangsung, semua anak tetap menutup mata. Satu-satunya anak yang diperkenankan membuka mata adalah anak yang menerima benda providensia.

- ❖ Anak yang menjadi pemimpin diberi kesempatan untuk berbisik dengan sangat pelan, mengucapkan satu kata: "Providensia". Ada satu tips bagi teman-temannya, bahwa mereka boleh membuka mata, kalau dapat menyebutkan nama temannya yang menjadi pemimpin dengan tepat. Kesempatan untuk menebak hanya satu kali. Memberi tahu kepada guru dengan bahasa isyarat tangan, cukup menunjukkan nomor urut teman yang diduga sebagai pemimpinnya. Bila benar guru akan menepuk bahu dua kali dan dia boleh membuka matanya. Bila salah, guru akan menepuk paha dua kali, dia tetap menutup mata dan tidak ada kesempatan menebak lagi.
 - ❖ Kemudian sang pemimpin harus menolong teman-temannya untuk dapat menemukan benda tersebut. Sang pemimpin harus kreatif memikirkan cara terbaik untuk menolong teman-temannya dapat menuju ke tempat tersebut. Tidak boleh mengeluarkan suara dan hanya sang pemimpin yang boleh membuka mata dibantu oleh beberapa teman yang berhasil menebak dengan tepat. Caranya harus sekaligus bersama-sama, tidak boleh satu persatu.
 - ❖ Bila sang pemimpin berhasil membawa semua temannya ke tempat "Benda Providensia" diletakkan, dia akan mengatakan dengan suara keras "Providensia" dan semua akan bertepuk tangan keras, membuka mata dan menyanyikan lagu: *God is so Good*" (irama cepat).
 - ❖ Kemudian semua anak harus memikirkan bagaimana setiap tangan anak secara bersama-sama hanya menggunakan dua jari tangan masing-masing, memegang benda simbol providensia tersebut dan memindahkan dengan hati-hati ke tempat yang ditunjukkan oleh guru. Sementara berjalan memindahkan "Benda Providensia", anak menyanyikan lagu "*Yes, Jesus Loves Me*".
 - ❖ Pada akhir permainan simulasi ini, anak bersama guru menceritakan pengalaman dan kesan melakukan kegiatan/ permainan ini.
- 📖 Studi perpustakaan (tugas di rumah)
- ❖ Setiap anak diminta membaca satu buku rohani yang terkait dengan tema "Tuhan Yesus adalah Allah yang Providensia" dan membuat ringkasan 2 (dua) halaman.

- ❖ Pada pertemuan berikut, anak akan *sharing* buku.
- ❖ Guru mencatat poin penting yang disampaikan setiap anak.
- ❖ Dengan pendampingan guru, anak-anak mendiskusikan dan mendalami pengertian yang didapat dari buku rohani yang dibaca.
- ❖ Anak menuliskan poin utama/penting dari buku rohani yang telah dibaca semua teman, dalam buku kerja pribadi.

9. Transformasi :

- ☞ Anak memiliki keyakinan tentang providensia Allah adalah berkat terindah bagi manusia yang dikasihi Allah.
- ☞ Anak dibagi dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 orang (laki-laki dan perempuan) dan mendiskusikan 2 pertanyaan:
 - ❖ Apakah yang akan terjadi dalam hidup manusia, seandainya tidak ada providensia Allah? Diskusikan semua kemungkinan dan tuliskan dalam buku kerja murid!
 - ❖ Sungguh bersyukur karena Allah kita adalah Allah yang Providensia. Apakah berkat-berkat yang diterima oleh anak-anak Tuhan karena Allah di dalam Tuhan Yesus adalah Allah yang Providensia. Diskusikan dan tuliskan semua berkat karena adanya providensia Allah!
- ☞ Presentasi semua kelompok untuk dua pertanyaan yang telah didiskusikan. Dalam kelompok besar, guru memfasilitasi anak-anak untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang utama/penting tentang berkat providensia Allah.
- ☞ Anak membuat dua poster. Poster Pertama berjudul "Berkat Providensia Allah". Poster kedua berjudul "Seandainya Tidak Ada Providensia Allah". Poster dapat berisi tulisan, puisi, gambar, kartun, wawancara tertulis dll.

10. Proyek Ketaatan :

- ☞ Komitmen saat teduh yang lebih setia. Anak membuat target untuk meningkatkan hidup rohaninya selama satu bulan ini. Guru mengingatkan anak tentang strategi manajemen waktu.
- ☞ Guru menolong anak menuliskan dalam buku kerja pribadinya tentang berkat Allah secara pribadi dalam hidupnya setelah belajar Providensia Allah.

- ☞ Menerapkan prioritas waktu untuk doa pribadi yang senantiasa mengingat dan mensyukuri providensia Allah.
- ☞ Menceritakan kebenaran Providensia Allah kepada orang tua, kakak dan teman dekat.
- ☞ Membaca surat Roma pasal 1 sampai pasal 16. Menyelesaikan dalam waktu selambatnya 30 hari. Satu pasal dibaca dalam waktu maksimal 2 hari.
- ☞ Memutuskan untuk menghafalkan 1 (satu) ayat Alkitab setiap hari, berdasarkan ayat Alkitab yang direnungkan dalam saat teduhnya.
- ☞ Membaca buku rohani :
 - ❖ Setia Sampai Mati
 - ❖ Yang Lemah di Tanah Moni
- ☞ Mendoakan teman yang belum sungguh percaya kepada Tuhan Yesus dan memberitakan Injil Tuhan Yesus kepada mereka.
- ☞ Menabung setiap minggu dari sebagian uang saku yang diberikan orang tua untuk pekerjaan penginjilan melalui gereja/sekolah minggu.

11. Video : Kisah Pelayanan Misionaris



Lagu Pujian :

1. *Amazing Grace*
2. Kau Cari Ku yang Tersesat
3. Bapa Surgawi
4. Kasih yang Ajaib
5. Melayani Lebih Sungguh
6. Tiap Langkahku Diatur oleh Tuhan
7. Terima Kasih Tuhan untuk Kasih Setia-Mu
8. Tuhan Yesus Setia, Dia Sahabat Kita
9. Bapa Lembutkanlah Hatiku
10. Ku Tahu Siapa yang Pimpin Hari Depan Hidupku
11. Tuhan Menetapkan Langkah Orang yang Hidupnya Berkenan Kepada-Nya



12. Puji Yesus, Pujilah Juruselamat
13. Sekalipun Aku dalam Lembah Kelam, Ku Tak Takut
S'bab Kau Besertaku
14. Ubah Hatiku Seputih Salju
15. Aman di Tangan Yesus
16. Hanya Yesus Jawaban Hidupku
17. Pelangi Kasih

Pesan untuk Orang Tua :

1. Orang tua membaca buku kerja anak tentang pengalaman hidup anak yang telah mengalami providensia Allah, kemudian orang tua mengajak anak untuk berdoa dan bercakap-cakap secara pribadi tentang hal-hal yang telah ditulisnya.
2. Orang tua juga mengisahkan pengalaman providensia Allah dalam hidupnya.
3. Orang tua melihat karya anak yang dipamerkan dan memberikan apresiasi
4. Menolong dan mendukung anak melakukan proyek ketaatannya
5. Tetap mendoakan dan mendukung dalam kesaksian dan keteladanan hidup.





Belajar Meneladani Tuhan Yesus: **GURU AGUNG** yang Mengajar Murid-Murid-Nya

Tujuan :

1. Anak menghayati imannya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Guru yang mengajarkan bagaimana seharusnya anak menjalani hidupnya di dunia ini.
2. Anak mau memutuskan untuk belajar dan meneladani hidup Tuhan Yesus.
3. Anak memiliki pengertian sesungguhnya mengenai karakter rendah hati dan lemah lembut.
4. Anak mengerti pentingnya memiliki karakter rendah hati dan lemah lembut, sebagai murid Tuhan yang melayani Tuhan.
5. Anak mau belajar karakter Tuhan Yesus yang rendah hati.
6. Anak mau belajar karakter Tuhan Yesus yang lemah lembut.
7. Anak mempunyai komitmen secara konkret menunjukkan karakter rendah hati dan lemah lembut.
8. Anak mengetahui hal-hal yang dapat menghambat pertumbuhan karakternya untuk menjadi seorang yang rendah hati dan lemah lembut.
9. Anak mengetahui bagaimana dia dapat terus belajar dan bertumbuh menjadi seorang yang rendah hati dan lemah lembut.

Kegiatan :

1. Bermain bebas (iringan musik rohani)
2. Berdoa dan memuji Tuhan
3. *Introduction :*

Seorang anak (dipilih oleh teman-temannya) menjadi pemimpin.

- ☞ Sebagai pemimpin dia bertanggung jawab untuk memimpin teman-teman dalam diskusi kelompok. Pemimpin diminta untuk membagi teman-temannya dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4 orang (diusahakan ada laki-laki dan perempuan dalam 1 kelompok).
- ☞ Guru memberikan materi diskusi kepada pemimpin. Dia bertanggung jawab untuk menjelaskan topik diskusi dan menjadi fasilitator saat diskusi.
- ☞ Materi diskusi sbb:
 - ❖ Setiap kelompok merumuskan dua karakter Tuhan Yesus yang paling berkesan, kemudian melengkapinya dengan contoh kisah nyata untuk menegaskan karakter Tuhan Yesus tersebut.
 - ❖ Setiap kelompok mendapat satu kartu bertuliskan "RENDAH HATI dan LEMAH LEMBUT". Kelompok diminta mendiskusikan, apakah Tuhan Yesus memiliki karakter tersebut. Bila setuju, kelompok memikirkan contoh konkret dalam hidup Tuhan Yesus yang menunjukkan bahwa Dia memiliki karakter rendah hati dan lemah lembut.
 - ❖ Kelompok diminta mencari ayat Alkitab yang menuliskan bahwa Tuhan Yesus itu rendah hati dan lemah lembut.
- ☞ Pemimpin menjadi fasilitator untuk teman-temannya saat presentasi hasil diskusi kelompok. Guru mendampingi pemimpin saat melakukan peran sebagai fasilitator, menolongnya untuk dapat melakukan peran tersebut secara tepat.
- ☞ Guru meminta pemimpin merumuskan dan melaporkan hasil diskusi.
- ☞ Guru memberikan kesimpulan akhir untuk hasil diskusi kelompok. Guru meminta setiap anak dalam kelompok menghafalkan **Matius 11:29**, dan kemudian per-kelompok mempresentasikan ayat Firman Tuhan tersebut secara kreatif.

4. Refleksi

Tujuan : Anak belajar makna karakter Rendah Hati dan Lemah Lembut

A. RENDAH HATI

“ Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah tidak menganggap kesetaraan dengan Allah sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati bahkan mati di atas kayu salib.”

(Filipi 2:5-8)



Rendah Hati: Hati kita tidak dikuasai oleh keakuan, ego dan kepentingan sendiri. Sebaliknya mengakui bahwa hidup kita sepenuhnya adalah milik Tuhan. Tidak ada yang menjadi hak pribadi untuk kita pertahankan. Kita rela melepaskan hak kita, hati dan hidup diserahkan sepenuhnya kepada Tuhan. Mempersilakan Tuhan mengambil alih seluruh keinginan, rencana dan pemikiran kita, agar hanya kehendak Tuhan saja yang terjadi dalam hidup kita. Dalam kerendahan hati, ada damai dan ketenangan. Pasrah dan taat.

Guru meminta anak memilih dua orang pemimpin yang baru. Tanggung jawab pemimpin untuk kegiatan refleksi ini adalah :

- ❧ Membagi teman-teman menjadi dua kelompok besar.
- ❧ Memberikan beberapa pertanyaan pada kedua kelompok secara bergantian. Jawaban anggota kelompok disampaikan secara lisan di depan kelas.
- ❧ Setiap anggota kelompok menjawab secara bergantian. Anggota yang sudah menjawab pertanyaan tidak boleh menjawab pertanyaan berikutnya. Harus dijawab oleh anggota kelompok lain yang belum menjawab. Setiap anggota mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.
- ❧ Untuk jawaban yang dianggap cukup menarik untuk didiskusikan, guru dapat meminta pemimpin untuk memfasilitasi diskusi di antara teman-teman. Guru mendampingi dan memberikan pengarahan diskusi:
 - ❖ Apakah jawaban tersebut sesuai dengan karakter rendah hati?

- ❖ Apakah kita dapat melakukan hal itu secara konkret?
 - ❖ Apakah ada kesulitan untuk menerapkan apa yang sudah kita katakan?
 - ❖ Bagaimana caranya agar kita benar-benar dapat menerapkannya?
- ☞ Beberapa pertanyaan sbb :
- ❖ Apakah rendah hati sama dengan rendah diri? Jelaskan!
 - ❖ Apakah seorang yang rendah hati sama dengan seorang yang pemalu?
 - ❖ Berikan contoh sikap rendah hati. Apa yang dilakukan oleh seorang yang memiliki karakter rendah hati dalam situasi ada pertengkaran?
 - ❖ Apa yang dilakukan seorang yang memiliki karakter rendah hati, dalam situasi banyak teman sedang memperebutkan hadiah yang jumlahnya terbatas.
 - ❖ Apa yang akan dikatakan seorang yang rendah hati, kalau dia berhasil menjadi juara I lomba melukis antar sekolah se-Indonesia, dan dia menerima banyak penghargaan dan pujian?
 - ❖ Apa yang akan dilakukan seorang yang rendah hati ketika menerima rapor dengan hasil yang tidak sebaik beberapa teman sekelasnya?
 - ❖ Bagaimana sikapmu bila kamu merasa adikmu mendapatkan perhatian lebih banyak dari papa dan mama, sedang kamu merasa kurang diperhatikan. Bila kamu ingin mengembangkan karakter rendah hati, apa yang akan kamu lakukan?
 - ❖ Ketika terlibat dalam suatu konflik, kamu tidak merasa bersalah, sedangkan temanmu menunjukkan sikap bermusuhan dengan kamu. Apa yang akan kamu lakukan?
 - ❖ Di sekolah diadakan pemilihan ketua kelas. Kamu terpilih, karena teman-teman menganggap kamu seorang teman yang baik hati. Bagaimana perasaan kamu? Apa yang akan kamu katakan kepada teman-teman yang telah memilih kamu?
 - ❖ Beberapa teman mengejek kamu, karena kamu mengenakan baju atau sepatu yang modelnya tidak bagus dan tidak menarik. Bagaimana sikapmu? Apa yang akan kau katakan kepada mereka yang menghina kamu?

- ❖ Bila kamu pernah atau sedang berpikir bahwa kurang cantik/kurang cakap/kurang menarik/tidak pandai/tidak punya banyak teman, apa yang akan kamu lakukan?
- ❖ Kamu mempunyai sebuah mainan/ benda kesayangan. Seorang temanmu yang sangat baik datang ke rumah dan sangat tertarik pada benda kesayanganmu itu. Temanmu itu berasal dari keluarga yang miskin, dan ayahnya baru saja meninggal. Apa yang akan kamu lakukan?
- ❖ Kamu melakukan kesalahan terhadap temanmu. Kamu ditegur oleh guru. Kamu tidak terlalu senang pada temanmu itu. Apa yang akan kamu lakukan terhadap dia?
- ❖ Siapa tokoh Alkitab selain Tuhan Yesus yang juga memiliki karakter rendah hati? Apa teladannya yang sangat berkesan bagi kamu?
- ❖ Apa yang akan dilakukan oleh seorang yang tidak memiliki karakter rendah hati, dia terlibat konflik dengan teman? Apa akibatnya dalam pertemanan?
- ❖ Apa yang akan kamu lakukan supaya kamu dapat menjadi seorang yang memiliki karakter rendah hati?

Pada bagian akhir refleksi, Guru memfasilitasi kegiatan anak untuk membuat kesimpulan dalam buku kerja mereka masing-masing.

B. LEMAH LEMBUT

Apakah artinya **lemah lembut**? Sama sekali tidak berkaitan dengan sikap yang lemah, tidak mempunyai ketangguhan, dan tidak diperhitungkan orang. Sebaliknya, lemah lembut justru menyatakan suatu kekuatan dan kekokohan. Kata aslinya adalah: *praos*, artinya **suatu kondisi hati dan akal budi yang menyatakan suatu kekuatan dan keteguhan hati.**



Bila seorang memiliki karakter **lemah lembut**, disebut *prautes*, dia adalah seorang yang tegar, kokoh dalam prinsip hidup, tabah dalam kesulitan dan di tengah keadaan apapun dapat merefleksikan hidupnya dalam keseimbangan emosi, hati dan pikiran. Untuk menjadi seorang

yang lemah lembut, membutuhkan penguasaan diri, yaitu penaklukan diri secara totalitas pada kuasa Allah Roh Kudus.

Kita memiliki karakter lemah lembut, bila dalam hati kita sungguh mempercayai kasih dan kebaikan Tuhan. Tidak ada keraguan sedikit pun. Mampu menguasai emosi dengan baik, dan bertindak bijaksana sesuai Firman Tuhan, dalam setiap situasi sesulit apapun. Mempunyai hubungan/persekutuan yang intim dengan Tuhan, akan membangun karakter lemah lembut. Sebab hanya dalam iman, kasih dan pengharapan yang sungguh kepada Tuhan Yesus, kita dapat memiliki karakter lemah lembut.

Diskusi :

Anak dibagi menjadi dua kelompok dan bergantian menjawab pertanyaan. Anak memberikan alasan untuk setiap jawaban.

- ☞ Apakah seorang yang lemah lembut berarti mudah putus asa, mudah tersinggung, mudah menangis kalau menghadapi kesulitan?
- ☞ Apakah seorang yang lemah lembut adalah seorang yang suaranya lembut, perasaannya halus, bicarannya sopan dan jalannya lambat?
- ☞ Apakah seorang yang lemah lembut adalah seorang yang teguh hatinya, penuh pengertian terhadap orang lain dan tidak mudah putus asa menghadapi kesulitan dalam hidup, tahan dan tabah ketika mengalami penderitaan hidup?
- ☞ Apakah seorang yang lemah lembut adalah seorang yang dapat menguasai emosi dalam segala situasi, mengontrol keinginannya untuk tunduk pada otoritas, bersikap tenang menghadapi orang yang emosional ataupun dalam keadaan yang kacau?
- ☞ Apakah seorang yang lemah lembut adalah seorang yang dapat mengontrol perkataan yang keluar dari mulutnya, bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan panjang sabar bila harus menanti?
- ☞ Siapa saja tokoh Alkitab yang berkarakter lemah lembut?
- ☞ Apakah kebaikan karakter lemah lembut? Mengapa sangat penting bagi anak-anak Tuhan untuk menjadi seorang yang berkarakter lemah lembut?
- ☞ Apakah contoh-contoh tindakan/perbuatan di rumah, di sekolah, saat bermain dan belajar, yang menunjukkan karakter lemah lembut?

- ☞ Anak membaca **Matius 11:28-29**, kemudian mendiskusikan dalam kelompok, tentang contoh nyata dari kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus yang menunjukkan karakter Tuhan Yesus yang lemah lembut. Kemudian mempresentasikan di depan kelompok besar.

Guru memberikan kesimpulan tentang karakter Tuhan Yesus yang lemah lembut.

5. Pendalaman Materi :

- ☞ Guru membagikan pengalaman pribadi tentang bagaimana Tuhan Yesus menolong dan memproses untuk menjadi seorang yang rendah hati dan lemah lembut.
- ☞ Anak membuat *list* dalam buku kerja pribadi, tentang pengalaman yang dialami sehari-hari yang dapat menolong anak untuk memiliki karakter rendah hati dan lemah lembut meneladani Tuhan Yesus.
- ☞ Anak mengakhiri daftar yang telah dibuat dengan menulis sebuah doa kepada Tuhan Yesus untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran anak agar dapat menjadi seorang yang lemah lembut dan rendah hati.
- ☞ Tulisan anak dalam buku kerja dibaca oleh guru dan guru memberikan komentar tertulis, dengan bijaksana dalam buku kerja anak untuk meneguhkan perspektif Alkitab tentang karakter lemah lembut dan rendah hati.

6. Drama :

- ☞ Anak dibagi menjadi dua kelompok untuk memikirkan skenario drama kisah nyata teladan hidup Tuhan Yesus yang menyatakan karakter rendah hati dan lemah lembut.
- ☞ Bagian ayat Alkitab yang dapat menjadi acuan untuk anak antara lain:
 - ❖ Yohanes 13: 1-17
 - ❖ Yohanes 15: 9-27
 - ❖ Yohanes 18: 1-11
 - ❖ Yohanes 18: 28-38
 - ❖ Yohanes 21: 1-14
 - ❖ Matius 4: 1-11
 - ❖ Lukas 9: 57-62
 - ❖ Lukas 19: 1-10
 - ❖ Markus 10: 13-16
 - ❖ Markus 10: 35-45
 - ❖ Markus 10: 46-52

- ☞ Anak memainkan drama tersebut dan menghayati peran masing-masing terutama untuk memahami karakter lemah lembut dan rendah hati.
- ☞ Anak merefleksikan kesannya setelah membuat skenario dan mementaskan drama dengan fokus karakter lemah lembut dan rendah hati
- ☞

7. Pembahasan Alkitab : **Matius 11: 28-30** (metode : dialog dan diskusi)

- ☞ Guru menjelaskan makna Matius 11:28-30, terutama pada bagian yang menjelaskan maksud perkataan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya: "Belajarliah kepada-Ku karena Aku rendah hati dan lemah lembut".
- ☞ Guru meminta anak-anak untuk mengungkapkan kembali pengertian mereka terhadap karakter rendah hati dan lemah lembut, mengujinya kembali bersama-sama apakah sesuai dengan konsep yang diajarkan oleh Alkitab.
- ☞ Guru menjelaskan karakter Lemah Lembut dan Rendah Hati menurut teladan Tuhan Yesus, dan mendalami bagian Alkitab Filipi 2:5-11. Beberapa pertanyaan untuk diskusi dengan murid-murid :
 - ❖ Apakah pelajaran hidup terpenting, yang Tuhan Allah ingin kita anak-anak-Nya meneladani dari hidup Tuhan Yesus?
 - ❖ Renungkan bagaimana Tuhan Yesus Kristus ketika di dalam dunia telah menunjukkan karakter kerendahan hati dan kelemah-lembutan. Dalam hal bagaimana Dia menunjukkan kedua karakter tersebut?
 - ❖ Tuhan Yesus mau mengambil rupa seorang hamba, Dia rela mengosongkan diri-Nya. Apa yang kita mengerti tentang bagaimana Tuhan Yesus sudah mengosongkan diri-Nya?
 - ❖ Anak-anak diharapkan memberikan contoh bagaimana Tuhan Yesus sudah menjalani hidup yang mengosongkan diri-Nya, selama Dia berada di dalam dunia, sejak lahir hingga naik ke Surga.
 - ❖ Adam dan Hawa sebagai manusia pertama menyatakan perlawanan, tidak taat dan berontak terhadap kehendak Tuhan Allah. Sebaliknya Tuhan Yesus Kristus menunjukkan ketaatan yang sempurna kepada kehendak Bapa-Nya. Anak-anak diminta untuk membandingkan perbedaan sikap dan karakter Adam-Hawa dan Tuhan Yesus Kristus?

- ❖ Guru menolong anak untuk mengerti perbedaan antara mati secara biasa dengan mati di atas kayu salib? Menurut anak-anak, mengapa Tuhan Yesus harus mati dengan cara disalibkan?
- ❖ Di dalam ayat ke 11 dinyatakan bahwa Allah Bapa meninggikan Tuhan Yesus Kristus dan mengaruniakan kepada-Nya, Nama di atas segala nama. Anak-anak diminta untuk menjelaskan apa maksudnya.
- ❖ Pada akhir diskusi dan dialog, anak menuliskan refleksi pribadi terhadap kehidupan dan teladan yang diberikan oleh Tuhan Yesus, dalam buku kerja setiap pribadi anak.
- ❖ Khusus pada ayat 10 dan 11, anak-anak diminta untuk mengungkapkan apakah yang mereka dapat saksikan dan rasakan tentang keagungan kasih Tuhan Yesus Kristus?
- ❖ Berdasarkan diskusi dan refleksi ini, minta setiap anak menuliskan berdasarkan refleksi pribadi, siapakah Tuhan Yesus Kristus bagi dirinya.
- ❖ Mengakhiri pelajaran ini dengan mendoakan anak setiap pribadi, per-orang dengan seorang pembimbing/guru.

8. Refleksi :

- ☞ Anak membuat perencanaan dalam hidup pribadi, bagaimana dia dapat mengembangkan karakter lemah lembut dan rendah hati.
- ☞ Anak menuliskan semua kemungkinan yang dapat Tuhan kerjakan dalam hidup anak, untuk memproses anak belajar bertumbuh dan dibentuk memiliki karakter lemah lembut dan rendah hati.
- ☞ Anak mengingat kembali pengalaman pribadi pada waktu-waktu yang lalu, yang mereka dapat belajar untuk menjadi rendah hati dan lemah lembut. Menuliskannya dan mengevaluasi kembali.
- ☞ Setelah melakukan refleksi, setiap anak akan membagikan refleksi dalam kelompok (jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah guru/pembimbing. Lebih efektif bila jumlah anggota setiap kelompok tidak lebih dari 4 orang)
- ☞ Guru/Pembimbing juga membagikan pengalaman pribadi bagaimana Tuhan memproses hidupnya menjadi seorang yang rendah hati dan lemah lembut.
- ☞ Refleksi dan *sharing* diakhiri dengan doa dan perjanjian kelompok untuk saling mendoakan, dan lebih setia melakukan saat teduh setiap hari.

10. Presentasi :

- ☞ Murid dibagi menjadi dua kelompok untuk merancang poster yang menggambarkan semua penjelasan tentang pengertian karakter lemah lembut dan kelompok yang lain menggambarkan semua penjelasan tentang pengertian karakter rendah hati.
- ☞ Poster dalam bentuk gambar dan penjelasan singkat.
- ☞ Poster akan di-*display* untuk mendatangkan berkat bagi orang yang melihat.
- ☞ Poster bukan saja memuat penjelasan tentang karakter lemah lembut dan rendah hati tetapi juga memuat pesan, doa anak dan harapan, sehingga dapat memotivasi orang yang membaca dan melihat poster tersebut.

11. Aktivitas :

- ☞ Menulis surat : Membuat surat kepada Tuhan, mengungkapkan rasa kagum dan kasih kepada Tuhan Yesus yang lemah lembut dan rendah hati.
- ☞ *Game Activity* :
 - ❖ Ada kertas kosong yang di bagi menjadi dua kolom, setiap anak menerima satu lembar, dan menuliskan nama di bagian atas sebelah kanan.

Nama : _____	
Hal-hal yang positif menarik/baik	Hal-hal yang negatif/tidak baik
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6

- ❖ Setelah itu kertas tersebut akan di edarkan kepada semua teman satu kelas, untuk mengisi pada kolom yang sudah disediakan, penjelasannya sbb:
 - Setiap anak mengisi di kertas milik temannya itu, apa yang dia

lihat, dia pikir dan rasakan tentang temannya itu, terkait dengan sifat, karakter, kebiasaan, penampilan, talenta, perilaku dan kepribadiannya.

- Misalnya, untuk hal yang positif dituliskan demikian: Kamu adalah teman yang baik hati dan suka menolong kalau ada yang hatinya sedih. Atau kamu adalah seorang yang rajin dan berpenampilan bersih-rapi. Untuk hal yang negatif, bisa dituliskan demikian: Kamu masih suka berkata agak kasar dengan teman lain, kadang-kadang kamu suka terlihat cemberut dan kurang sabar.
- Setelah setiap anak mengisi pada kertas semua teman-temannya. Nantinya kertas tersebut akan kembali kepada anak yang memiliki kertas tersebut.
- Kemudian dalam kelompok besar, anak diminta mengungkapkan perasaan dan tanggapannya setelah membaca komentar teman-temannya.
- Guru memberikan kesimpulan akhir, motivasi dan dorongan agar anak terus maju dalam hal yang positif dan benar, serta meninggalkan kebiasaan/karakter dan hal-hal yang tidak baik.

☞ Studi perpustakaan (tugas di rumah) :

- ❖ Setiap anak diminta membaca satu buku rohani yang terkait dengan tema karakter lemah lembut dan rendah hati, kemudian mencari tokoh Alkitab yang memiliki karakter ini.
- ❖ Pada pertemuan berikut, anak akan *sharing* buku.
- ❖ Guru mengingatkan murid untuk buku-buku yang ditugaskan untuk anak membaca di rumah. Anak membuat refleksi buku tentang isi buku yang telah dibacanya dan menyerahkan pada guru (buku "Setia sampai Mati" dan "Yang Lemah di tanah Moni").
- ❖ Guru mencatat poin penting yang disampaikan setiap anak.
- ❖ Dengan pendampingan guru, anak-anak mendiskusikan dan mendalami pengertian yang didapat dari buku rohani yang dibaca.
- ❖ Anak menuliskan poin utama/penting dari buku rohani yang telah dibaca semua teman, dalam buku kerja pribadi.

11. Transformasi :

- ☞ Anak melakukan di rumah, sebagai proyek ketaatan, semua hal yang sudah diputuskan yang mereka sudah berkomitmen untuk berproses agar dapat bertumbuh menjadi seorang murid Kristus yang lemah lembut dan rendah hati. Anak dalam kelompok yang sama akan saling mengingatkan komitmen ini setiap kali pertemuan.
- ☞ Komitmen saat teduh dan kehidupan doa pribadi yang lebih setia.
- ☞ Anak membuat target untuk meningkatkan hidup rohaninya selama satu bulan ini.
- ☞ Tetap melanjutkan komitmen menghafalkan 1 (satu) ayat Alkitab setiap hari, berdasarkan ayat Alkitab yang direnungkan dalam saat teduhnya.
- ☞ Membaca buku rohani : Kesaksian pelayanan Misionari.
- ☞ Menabung setiap minggu dari sebagian uang saku yang diberikan orang tua untuk rencana pelayanan misi tahun ini.
- ☞ Guru menolong anak untuk mengingat komitmen dan disiplin rohani.

12. Video : Lena Maria (Kisah nyata bagaimana belajar hidup lemah lembut dan rendah hati)



Lagu Pujian :

1. Betapa Ku Bersyukur
2. *Amazing Grace*
3. Bapa Surgawi
4. Kasih yang Ajaib
5. Melayani Lebih Sungguh
6. Terima Kasih Tuhan untuk Kasih Setia-Mu
7. Tuhan Yesus Setia, Dia Sahabat Kita
8. Bapa Lembutkanlah Hatiku
9. Ubah Hatiku Seputih Salju
10. Aku Mau Jadi Roti yang Terpecah Bagi-Mu
11. *We are Walking in the Light of God*

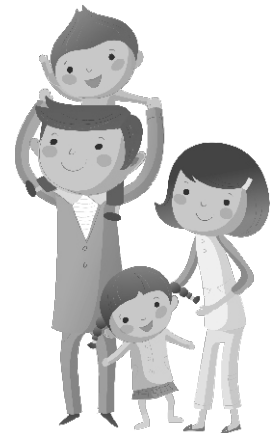




12. Tuhan Yesus Aku Berjanji Jadi Murid-Mu
13. Bagaikan Bejana Siap Dibentuk
14. Kasih Pasti Lemah Lembut
15. Tuhan Ku Mau Menyenangkan Mu
16. Bagi Dia

Pesan untuk Orang Tua :

1. Orang tua membaca buku kerja anak, untuk semua komitmen dan refleksi pribadi anak, kemudian orang tua mengajak anak untuk berdoa dan bercakap-cakap secara pribadi tentang hal-hal yang telah ditulisnya.
2. Orang tua juga mengisahkan pengalaman bagaimana Tuhan membentuk dan memproses untuk menjadi seorang yang lemah lembut dan rendah hati.
3. Orang tua melihat karya anak yang dipamerkan dan memberikan apresiasi.
4. Menolong dan mendukung anak melakukan proyek ketaatannya.
5. Tetap mendoakan dan mendukung dalam kesaksian dan keteladanan hidup.
6. Orang tua memelihara waktu kebaktian keluarga dan meminta anak untuk membagikan pelajaran rohani yang diterima selama proses belajar di sekolah.
7. Orang tua membantu anak dalam proses pembentukan karakter lemah lembut dan rendah hati.





Mengasihi Tuhan Yesus: **ALLAH yang IMANUEL**

Tujuan :

1. Anak mengasihi Tuhan Yesus dengan pengalaman hidup yang nyata.
2. Anak dapat memancarkan kehadiran Tuhan Yesus yang Imanuel dalam hidupnya, melalui keberadaan diri sebagai seorang anak laki-laki ataupun perempuan.
3. Anak mengagumi keunikan Tuhan Yesus yang Imanuel dan menjadi seorang laki-laki.
4. Anak belajar bagaimana Tuhan Yesus yang Imanuel menghargai keunikan laki-laki maupun perempuan.
5. Anak meneladani Tuhan Yesus dan dapat menerapkan bagaimana secara bertanggung jawab menghargai keberadaan diri sebagai laki-laki dan perempuan.
6. Anak meneladani Tuhan Yesus dan dapat menghargai keunikan dan mampu menerima perbedaan teman yang berbeda jenis, yakni laki-laki menghargai perempuan dan sebaliknya perempuan menghargai laki-laki.
7. Anak mengalami kasih Tuhan Yesus yang Imanuel dan bersyukur untuk keberadaan diri dicipta sebagai laki-laki atau perempuan.

Kegiatan :

1. Berdoa dan memuji Tuhan
2. *Introduction :*
 - ☞ Diskusi guru dan murid tentang **Tuhan Allah yang Maha Ajaib.**

- ☞ Materi diskusi :
 - a. Apakah anak setuju bahwa Tuhan Yesus adalah Allah yang ajaib? Mengapa anak berpendapat demikian?
 - b. Dalam hal apa saja dikatakan bahwa Tuhan Yesus sungguh ajaib? Pikirkan keajaiban Tuhan Yesus yang hanya dapat terjadi dan dilakukan oleh Tuhan Yesus, dan tidak ada yang lainnya.
 - c. Kalau keajaiban itu benar-benar hanya Tuhan Yesus yang dapat melakukannya, apa kesimpulan anak tentang kenyataan ini?
- ☞ Anak menuliskan rumusan berdasarkan hasil diskusi ini dalam buku kerja anak.
- ☞ Kegiatan kelompok kecil (masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang), dengan seorang guru/pembimbing setiap kelompok. Setiap anak dalam kelompok menceritakan pengalaman nyata dalam hidup yang meneguhkan hati bahwa Tuhan Yesus pernah melakukan perbuatan yang ajaib dalam hidup anak.
- ☞ Guru merangkum hasil *sharing* pengalaman rohani anak, kemudian mengakhiri *sharing* dengan doa dan pujian bersama.

3. Analisa :

Anak dibagi menjadi dua kelompok yang melakukan tanya jawab dan mendiskusikan hal berikut:

- a. Tuhan Yesus: Salah satu keajaiban terbesar dalam hidup Tuhan Yesus adalah bahwa Dia sebagai Allah sejati telah menjadi manusia. Anak diminta untuk memikirkan bagaimana Allah yang Roh adanya, dapat menjadi manusia yang terdiri dari darah dan daging.
- b. Tuhan Yesus, Allah Anak yang bertakhta di dalam Surga. Pada waktu Dia datang ke dalam dunia dan menjadi manusia, apa yang terjadi di Surga?
- c. Mendalami kebenaran "Tuhan Yesus adalah Allah yang Imanuel" menurut **Injil Matius 1: 21-23**.
 Dalam Alkitab diajarkan bahwa Tuhan Allah senantiasa beserta dengan umat ciptaan-Nya (baca: Yesaya 41:10, Mazmur 23). Jadi apakah sesungguhnya makna Tuhan Yesus adalah Allah yang Imanuel?
- d. Tuhan Yesus lahir sebagai bayi laki-laki. Dia sungguh menjadi laki-laki sejati. Setiap anak laki-laki tahu bahwa Tuhan Yesus pernah

menjadi bayi laki-laki, anak laki-laki yang kecil, anak laki-laki remaja, anak laki-laki pemuda, laki-laki dewasa-muda, laki-laki dewasa-penuh. Bagaimana anak laki-laki mengekspresikan perasaan pribadi bila mengingat kenyataan bahwa Tuhan Yesus pernah menjadi anak-laki-laki umur 11,12,13...tahun, sama persis seperti usia anak sekarang.

4. Refleksi :

Anak dapat membuat sebuah surat kepada Tuhan Yesus. Anak laki-laki mengungkapkan perasaan sebagai anak laki-laki kepada Tuhan Yesus. Sedang anak perempuan mengungkapkan dengan merefleksikan Tuhan Yesus sebagai teman laki-laki yang sangat baik. Apa yang sekiranya akan dilakukan Tuhan Yesus sebagai sahabat yang baik? Apa yang akan dikatakan kepada Tuhan Yesus yang menciptakannya sebagai anak perempuan?

Refleksi mengungkapkan :

- ☞ Sukacita menjadi anak perempuan atau laki-laki.
- ☞ Mengapa bersukacita?
- ☞ Apakah pernah dan sering merasa sedih menjadi anak perempuan atau anak laki-laki? Mengapa?
- ☞ Apakah pernah menginginkan menjadi yang berbeda dari sekarang ini?
- ☞ Boleh bertanya kepada Tuhan Yesus, mengapa Dia menciptakan anak sebagai laki-laki atau sebagai perempuan.
- ☞ Apa harapan sebenarnya yang paling jujur dari dalam hati anak tentang keberadaan diri sebagai laki-laki atau perempuan?
- ☞ Sekiranya aku bukan anak laki-laki, maka :
- ☞ Atau, sekiranya aku bukan anak perempuan, maka :
- ☞ Aku bersyukur karena aku adalah anak laki-laki, karena :
- ☞ Aku bersyukur karena aku adalah anak perempuan, karena :
- ☞ Apa yang aku harapkan sebagai anak perempuan dari teman laki-lakiku atau sebaliknya apa yang aku harapkan sebagai anak laki-laki dari teman perempuanku.
- ☞ Dan lainnya, bebas mengungkapkan apa saja.

[Surat ditulis di dalam kelas, dapat diselesaikan di rumah.]

Pasca Refleksi :

Setelah proses menulis surat selesai, anak dibagi menjadi dua kelompok terpisah laki dan perempuan. Masing-masing dibimbing oleh seorang pembimbing. Anak laki-laki dengan pembimbing laki-laki dan anak perempuan dengan pembimbing perempuan.

Pembimbing memberikan kesempatan anak untuk menambahkan hal-hal yang sangat pribadi tentang dirinya sebagai laki-laki dan perempuan di dalam surat kepada Tuhan Yesus.

Surat diserahkan pada pembimbing - sesuai kerelaan hati anak.

6. Wawancara dengan orang tua :

Murid laki-laki : melakukan percakapan pribadi dengan ayah.

Murid perempuan : melakukan percakapan pribadi dengan ibu.

Hal yang ditanyakan:

- ☞ Pengalaman ayah/ibu sebagai seorang anak laki-laki/perempuan yang paling menyenangkan, memberikan kesan positif dan menghargai diri sebagai seorang laki-laki/perempuan.
- ☞ Pergumulan masa remaja, dalam pertumbuhan fisik sebagai seorang laki-laki/perempuan. Hal yang membuat merasa malu/minder, kecewa terhadap penampilan diri, merasa tidak puas dan tidak bisa menerima diri sendiri, merasa kurang bahagia dengan keberadaan diri sebagai remaja lelaki/ perempuan.
- ☞ Sukacita masa remaja, dalam pergaulan dengan sesama teman. Pilihan terhadap teman, berdasarkan faktor apa? Bagaimana bila punya pergumulan dalam pertemanan, kepada siapa ayah/ibu menceritakan isi hati? Kepada orang tua atau teman sebaya atau solusi lainnya.
- ☞ Mulai usia berapa ayah/ibu merasa tertarik dengan lawan jenis? Hal apa yang membuat tertarik? Bagaimana merespon ketika muncul rasa tertarik tersebut? Meminta ayah/ibu bersedia menceritakan pengalaman ini dengan jujur dan pertanyaan selanjutnya bebas dari apa yang menarik bagi murid untuk menanyakan lebih mendalam kepada orang tua.

6. Transformasi :

Pertumbuhan iman dalam pemaknaan diri sebagai remaja laki-laki/

perempuan. Tuhan Yesus mengalami proses pemaknaan diri sebagai remaja lelaki Yahudi pada usia 12 tahun, yang dikagumi oleh para rohaniwan yang hadir dan menyaksikan bagaimana Tuhan Yesus dalam usia remaja menunjukkan betapa dalam iman dan kuat relasi-Nya dengan Bapa di Sorga. Bagaimana dengan kita di usia remaja ini?

Sharing:

- ☞ Sebagai seorang yang sejak kecil dibesarkan dalam prinsip Alkitab dan iman Kristen, coba ceritakan bagaimana pengalamanmu berjalan bersama Tuhan Yesus! Ceritakan pengalaman bagaimana Tuhan Yesus hadir dalam hidupmu secara nyata, sehingga imanmu bukan hanya berupa pengetahuan Alkitab.
- ☞ Apakah kamu mempunyai pertanyaan seputar kekristenan, yang selama ini mengganggu pertumbuhan imanmu di dalam Tuhan Yesus atau membuatmu meragukan kebenaran Alkitab? Jika ada, silakan disampaikan, kita akan mendiskusikannya bersama-sama.
- ☞ Apakah kamu pernah merasa diingatkan atau ditegur oleh Roh Kudus berkaitan dengan perkataan, perbuatan, gaya hidup, kebiasaan atau karaktermu sebagai remaja Kristen, yang tidak berkenan di hadapan Tuhan Yesus? Coba ceritakan!
- ☞

7. Diskusi:

- ☞ Di antara semua ciptaan, hanya manusia yang dirancang dan diciptakan dalam gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:27), sehingga manusia dinyatakan sebagai ciptaan yang mulia (Mazmur 8). Menurut kamu, apa tujuan Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah?
- ☞ Tuhan menciptakan manusia itu laki-laki dan perempuan. Tuhan menciptakan Hawa yang diambil dari tulang rusuk Adam (Kejadian 2:21-23). Dari pernyataan Alkitab ini, menurut kamu, mengapa Tuhan menciptakan Hawa dengan mengambil dari tulang rusuk Adam?
- ☞ Tuhan menciptakan laki-laki pertama, Adam, dan perempuan pertama, Hawa, dan membentuk sebuah keluarga pertama di dunia.

- ☞ Dalam Matius 19:4-6, Tuhan Yesus menjelaskan mengapa Dia menciptakan laki-laki dan perempuan, yakni untuk sebuah tujuan pernikahan.
- ☞ Jadi, apakah keistimewaan dirimu sebagai seorang remaja laki-laki/perempuan, dihubungkan dengan tujuan Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya?

8. Cermin Refleksi Diri :

Dengan mengetahui bahwa *gender* (laki-laki atau perempuan) itu adalah ketetapan Tuhan dan sudah dirancang sejak penciptaan sebagai persiapan pembentukan pernikahan/keluarga, bagaimana seharusnya kita menghayati identitas kita sebagai laki-laki/perempuan?

- ☞ Bila setiap laki-laki dipersiapkan untuk kelak ketika dewasa akan menjadi seorang suami dan ayah;
- ☞ Bila setiap perempuan dipersiapkan untuk kelak ketika dewasa akan menjadi seorang isteri dan ibu;
- ☞ Bila Tuhan merencanakan kita untuk menikah dan mempunyai anak.

MAKA :

- ☞ Apakah hal-hal yang seharusnya menjadi sikap, sifat dan karakter yang harus dikembangkan sebagai seorang laki-laki?
- ☞ Apakah hal-hal yang seharusnya menjadi sikap, sifat dan karakter yang harus dikembangkan sebagai seorang perempuan?
- ☞ Dengan mempercayai bahwa Tuhanlah yang menjadikan laki-laki dan perempuan untuk rencana-Nya yang indah, bagaimana seorang remaja laki-laki harus menghargai seorang remaja perempuan? Sebaliknya bagaimana seorang remaja perempuan harus menghargai remaja laki-laki.
- ☞ *Sharing*: Realita pergaulan/persahabatan yang terjadi di antara remaja laki-laki dan remaja perempuan dalam komunitas kita. Apakah Tuhan berkenan dan senang menyaksikan persahabatan kita?

9. *Sharing* Refleksi Personal :

Tuhan Yesus sebagai Allah yang Imanuel, hadir dalam kehidupan kita sebagai remaja laki-laki/perempuan, hadir dalam pergaulan kita dan hadir dalam hidup kita secara pribadi. Coba ceritakan:

- ☞ Peristiwa/pengalaman hidup yang paling membahagiakan sebagai karunia/pemberian Tuhan Yesus dalam hidup kita.
- ☞ Penolakan/pengalaman menyedihkan yang dialami pada masa kecil sampai remaja yang berdampak negatif dalam hidup pribadi.
- ☞ Pengalaman pribadi yang konkret pernah dialami yang membuat kita merasakan kasih Tuhan sangat nyata dan sungguh bersyukur pada-Nya.
- ☞ Pengalaman kegagalan/kejatuhan/kelemahan dalam hidup pribadi yang pernah dialami dan masih menjadi pergumulan pribadi kita sampai hari ini.

10. Studi Alkitab : **Markus 6:45-52**

- ☞ Setelah membaca bagian ini secara bergantian per-orang, silakan membaca sekali lagi dalam hati masing-masing. Kemudian berikan tema atau judul bagian ayat Alkitab ini.
- ☞ Apakah yang dijelaskan dalam bagian ayat Alkitab ini tentang pribadi Tuhan Yesus? Ungkapkan kesanmu tentang pribadi Tuhan Yesus yang dinyatakan dalam bagian ayat Alkitab ini!
- ☞ Dalam kegiatan kelompok, silakan mendramakan peristiwa yang ditulis dalam ayat Alkitab ini. Setiap murid mengambil peran dan mengekspresikan semua detil dalam peristiwa yang dicatat dalam ayat Alkitab ini. Peran Tuhan Yesus (sebaiknya) diperankan oleh guru/pembimbing.
- ☞ *Q and A (Question and Answer)*. Murid membagi diri menjadi dua kelompok. Kelompok pertama memberikan pertanyaan dan kelompok kedua memberikan jawaban. Semua pertanyaan dikaitkan dengan pembacaan Alkitab: Markus 6:45-52.
- ☞ Mendiskusikan kehadiran Tuhan Yesus, Imanuel, menurut ayat Alkitab ini:
 - ❖ Dalam peristiwa ini, bilamana/kapan Tuhan Yesus hadir bagi murid-murid-Nya yang mengalami badai di tengah danau Galilea?

- ☞ Sebaliknya, bilamana/kapan murid-murid Tuhan Yesus mengalami kehadiran-Nya, saat mereka mengalami badai di tengah danau Galilea?
 - ❖ Mengapa murid-murid tidak dapat mengalami kehadiran Tuhan Yesus Allah yang Imanuel, sampai pada saat Tuhan Yesus naik dalam perahu mereka? (Markus 6:51)

11. *Personal Sharing* :

- ☞ *Sharing* pengalaman pribadi pada saat kamu tidak bisa mengalami kehadiran Tuhan secara nyata dalam hidupmu.
- ☞ Mengacu pada ayat Alkitab Markus 6:45-52, apakah faktor yang menyebabkan kamu tidak dapat mengalami kehadiran Tuhan di saat-saat yang sulit dalam hidupmu?
- ☞ Bagaimanakah seharusnya sikap kita saat mengalami kesulitan/hambatan dalam kehidupan iman yang membuat kita tidak dapat mengalami kehadiran Tuhan?
- ☞ Menyadari betapa sesungguhnya Tuhan Yesus sangat mengasihi murid-murid-Nya, demikianlah Tuhan Yesus Allah yang Imanuel, sangat menyayangi kita. Silakan *sharing* terbuka, bagaimana kita sudah merespon kasih Tuhan Yesus dalam hidup kita.

12. Proyek Ketaatan :

- ☞ Membuat sebuah ekspresi secara bebas yang mengungkapkan relasi pribadimu dengan Tuhan Yesus.
- ☞ Karya ekspresi bebas ini akan dikirimkan pada seorang yang kita kenal baik. Ekspresi pribadi yang menyatakan :
 - ❖ Keunikan yang kamu sangat syukuri tentang keberadaan dirimu sebagai seorang laki-laki/perempuan.
 - ❖ Keindahan hidup di masa remaja, karena memiliki Tuhan Yesus, Allah yang Imanuel yang senantiasa hadir dengan setia dan penuh kasih.
 - ❖ Kekaguman pada Tuhan Allah Pencipta yang mempunyai rencana indah bagi setiap kita.
 - ❖ Berkat Rohani dan kekuatan iman, yang didapatkan melalui proses belajar ini.

- ☞ Komitmen hidup pribadi sebagai anak Tuhan, sebagai tanda kasih pada Dia.
- ❖ Catatan: Ada 5 (lima) ekspresi bebas, dapat dikirimkan/ diberikan pada beberapa orang yang berbeda.

13. Video :

- ☞ *The Grace Card.*
- ☞ *To Save a Life*
- ☞ *Soul Surfer*
- ☞ *The Courageous*
- ☞ *The Impossible Mission*



Lagu Pujian :

1. *Amazing Grace*
2. *How Great Thou Art*
3. *Majesty*
4. *To God be the Glory*
5. Kau Cari Ku yang Tersesat
6. Aku Mau Jadi Roti yang Terpecah Bagi-Mu
7. Mengasihinya Lebih Sungguh
8. *Immanuel*
9. Anak Allah Yesus Nama-Nya
10. Yesus Sahabatku, Kau mati bagiku
11. Bapa Ku Persembahkan Tubuhku
12. Ku Mau Cinta Yesus Selamanya
13. *God is So Good*

Pesan untuk Orang Tua :

1. Orang tua menindaklanjuti proses belajar anak, dan mendiskusikan dalam percakapan pribadi di rumah atau saat kebaktian keluarga.
2. Orang tua mengisahkan pengalaman transformasi hidup baru yang dianugerahkan Tuhan dalam hidupnya, dengan menjelaskan

perbedaan sebelum dan sesudah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi.

3. Melihat poster hasil karya anak yang dipamerkan dan memberikan komentar.
4. Tetap mendoakan dan mendukung dalam kesaksian dan keteladanan hidup.



Menaati Tuhan Yesus : ALLAH yang PROVIDENSIA

Tujuan :

1. Anak dapat menjelaskan dengan benar mengapa harus menyerahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan Yesus, Allah yang Providensia.
2. Anak dapat mengungkapkan keyakinannya tentang bagaimana Allah mempunyai rencana yang khusus bagi hidupnya.
3. Anak dapat mengambil keputusan dengan pemahaman yang jelas tentang cita-cita dan tujuan hidupnya sesuai dengan rencana Allah baginya.
4. Anak dapat membuat komitmen yang sungguh-sungguh untuk menjalani hidupnya hanya menaati kehendak dan rencana Allah seumur hidupnya.
5. Anak dapat menyaksikan komitmen menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya melalui perencanaan hidup yang strategis.
6. Anak dapat mengungkapkan sukacita dan syukur dalam hati karena mempunyai tujuan hidup yang jelas di dalam rencana Allah melalui perubahan hidup yang semakin menampakkan karakter Kristus.

Kegiatan :

1. Memuji Tuhan (dipimpin oleh anak)

Tema lagu :

- ☞ Persekutuan dan pengucapan syukur
- ☞ Allah yang Setia dan Maha Kasih
- ☞ Allah yang Providensia (memelihara)
- ☞ Penyerahan hidup dan pelayanan

2. Introduction :

- ☞ Dialog guru dan murid tentang **Allah yang Providensia**.
- ☞ Anak dibagi menjadi dua kelompok:
 - Pertama* : Mengemukakan bukti tentang Allah yang Providensia.
 - Kedua* : Mengemukakan kenyataan di dalam Alkitab yang seakan menunjukkan Allah tidak Providensia.
- ☞ Argumentasi dan konklusi

3. Analisa :

- ☞ Berdasarkan **Yohanes 15:1-8**, menyatakan bahwa **Tuhan Yesus itu adalah Pokok Anggur yang Benar dan kita semua adalah carang-Nya**. Kita tidak mungkin dan tidak akan pernah berbuah, bila kita tidak melekat pada Pokok Anggur itu.
- ☞ Apa yang digambarkan oleh Tuhan Yesus tentang Diri-Nya sebagai Pokok Anggur itu terkait dengan kita anak-anak-Nya sebagai carang-Nya?
- ☞ Kita adalah carang-carang dari Pokok Anggur. Bagaimanakah kita memaknai hidup kita berdasarkan kebenaran ini?
- ☞ Apa yang akan terjadi dalam hidup kita bila kita tidak pernah menjadi carang Pokok Anggur?
- ☞ Apa saja yang akan terjadi dalam hidup kita karena kita adalah carang Pokok Anggur yang Benar?
- ☞ Apakah ada kemungkinan hidup kita berbuah bila kita tidak berada di dalam Pokok Anggur yang Benar?
- ☞ Bagaimana kita memaknai kebenaran ini :
Tuhan Yesus adalah Pokok Anggur yang Benar (True Vine) dan Allah Bapa adalah Pengusahanya (Vinedresser)

4. Refleksi :

- ☞ Mengamati hidup pribadi, apakah yang dapat dikategorikan sebagai buah yang kita hasilkan sebagai carang-Nya?
- ☞ Buah hidup kita hanya dihasilkan karena dan ketika kita hidup melekat pada Pokok Anggur yang Benar, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Kita tidak akan pernah menghasilkan buah yang tinggal tetap kecuali tinggal di dalam Pokok Anggur. Segala sesuatu dari hidup

- ☞ kita, berasal dari Tuhan. Itulah sebabnya kita hanya hidup untuk Dia dan bagi kemuliaan-Nya.
- ☞ Apa tanda/buktinya jika kita sudah menjadi carang yang berbuah bagi kemuliaan-Nya?
- ☞ Sebagai carang-Nya, apakah yang harus kita lakukan supaya kita dapat berbuah lebat bagi kemuliaan Tuhan?
- ☞ Mengapa dengan memahami kebenaran ini dapat menolong kita lebih mengenal Tuhan Yesus adalah Allah yang Providensia?
- ☞ Dapatkah sebagai carang-Nya, kita merancang hidup ini menurut yang kita kehendaki?

5. Studi Alkitab: **Kisah Para Rasul 7:20-44, Keluaran 2 dan 3, Ibrani 11:23-29**

- ☞ Dalam kelompok kecil, membuat *timeline* hidup Musa, sejak lahir hingga dipanggil Tuhan pulang ke Surga.
- ☞ Berefleksi berdasarkan *timeline* Musa, bagaimana dia menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya.
- ☞ Menandai momen providensia Allah dalam hidup Musa.
- ☞ Merefleksikan pelajaran rohani yang didapat melalui hidup Musa.

6. Pendalaman :

- ☞ Menganalisa hal-hal yang memperlengkapi Musa untuk menggenapkan rencana Allah.
- ☞ Menganalisa hal-hal yang merupakan tantangan dan kesulitan bagi Musa untuk menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya.
- ☞ Merefleksikan bagaimana pada akhirnya Musa dapat memenangkan tantangan yang dialaminya dan berhasil menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya.
- ☞ Mencatat bagaimana providensia Allah nyata dalam hidup Musa yang menggenapkan rencana Allah.
- ☞ Merumuskan keterkaitan antara Providensia Allah dan penganapan rencana Allah dalam hidup Musa.
- ☞ Pelajaran rohani yang didapatkan dari pendalaman dan refleksi ini.

7. Studi Pustaka :

- ☞ Membaca buku-buku kisah Musa dalam berbagai macam versi.
- ☞ Membaca sedikitnya empat buku biografi tentang orang-orang yang berhasil menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya.
- ☞ Diskusi buku dengan pembimbing kelompok.
- ☞ Menuliskan refleksi buku yang paling berkesan bagi anak.
- ☞ *Sharing* kisah tokoh yang paling berkesan kepada teman satu kelompok.

8. Video :

- ☞ Melihat tokoh dalam sejarah Gereja Tuhan, yang setia menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya.
- ☞ Membuat refleksi setelah melihat video dan membagikan kepada teman dalam kelompok besar.
- ☞ Pertanyaan diskusi dan refleksi adalah :
 - ❖ Mengapa dia setia menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya?
 - ❖ Apa saja yang menjadi nilai hidup dia?
 - ❖ Bagaimana komitmen dia saat mengalami kesulitan dan tantangan yang berat, dan mengapa dia sanggup setia berkomitmen terhadap Tuhan
 - ❖ Pelajaran hidup yang anak dapatkan melalui kisah nyata hidup dia.
 - ❖ Apa tekad dan komitmen anak setelah menyaksikan video ini.
- ☞ Video yang diusulkan: *William Carey-Candle in the Dark, Nicholai, Fanny Crosby, John Huss, Marthin Luther, Rasul Paulus.*

9. Game :

- ☞ *Mission game – card*
- ☞ Tebak tokoh Alkitab
 - ❖ Kelompok pertama membuat pertanyaan dan kelompok kedua menjawab, apabila berhasil menjawab, giliran bertanya diberikan kepada kelompok tersebut.
 - ❖ Model pertanyaan ada dua kriteria: *pertama*, berkaitan dengan misi hidupnya, yang *kedua*, berkaitan dengan providensia Allah.

- ☞ Contoh: Siapakah tokoh yang sudah diberitahu panggilan dan misi hidupnya sejak dia masih berada di dalam kandungan ibunya? Model pertanyaan kedua: Siapakah orang yang karena mengalami kematian suami, tidak mempunyai anak, hidup dalam kemiskinan, justru bertemu dan percaya kepada Tuhan.

10. Refleksi Akhir dan Komitmen: **Samuel (1 Samuel 1:9-28, 2:11, 18-21, 26)**

- ☞ Samuel sudah diserahkan kepada Tuhan untuk melayani Dia, sejak usianya masih sangat kecil. Anak memerankan diri sebagai Samuel kecil, dan mengungkapkan hal-hal yang kemungkinan menjadi pergumulan batin Samuel saat di bawa ke rumah Tuhan dan harus berpisah dari orang tuanya. Juga merefleksikan mengapa Samuel tetap bersedia tinggal di rumah Tuhan dan setia melayani Tuhan dari kecil sampai dia dewasa.
- ☞ Samuel adalah jawaban Tuhan terhadap doa seorang ibu yang setia dan percaya kepada Tuhan. Ibu Hana berjanji kepada Tuhan dan dia menepati janjinya itu. Tuhan berkenan atas doa ibu Hana dan memberkati Samuel dan menerima Samuel sebagai pelayan-Nya sejak dia masih kecil. Dengan merefleksikan diri sebagai anak yang dikasihi serta didoakan papa mama sejak masih di dalam kandungan mama, anak merefleksikan hal-hal yang dirasakannya dan mengungkapkan syukur kepada Tuhan atas berkat yang sudah dialami anak sejak masih dalam kandungan mama hingga lahir, hingga mencapai usia saat ini.
- ☞ Samuel terus bertumbuh di dalam Tuhan dan menjadi seorang yang taat serta setia melayani Tuhan. Bagaimana anak merefleksikan hidupnya saat ini, apakah anak bertumbuh di dalam Tuhan? Seperti ranting yang melekat pada Pokok Anggur yang Benar dan bertumbuh dalam kasih serta iman yang semakin berkenan di hati Tuhan? Berbuah bagi kemuliaan-Nya?
- ☞ Anak mencari jawaban di dalam Alkitab, bagaimana perilaku Samuel dibandingkan dengan perilaku dua anak imam Eli. Memikirkan kemungkinan mengapa kedua anak imam Eli berperilaku sangat buruk dan tidak berkenan di hati Tuhan.
- ☞ Mengapa Samuel dapat menunjukkan sikap yang berbeda dari kedua anak imam Eli? Bagaimana pendapat anak tentang hal ini? Apa yang dapat anak pelajari dari sikap hidup Samuel?

- ☞ Dalam kehidupan anak sehari-hari, apakah anak juga mempunyai pengalaman seperti Samuel, yaitu berhadapan dengan lingkungan pergaulan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan? Bagaimana jika anak berada dalam situasi seperti itu terus menerus. Dapatkah anak kuat dan tetap teguh dalam komitmen hidup kudus dan mentaati Tuhan seperti Samuel? Apa yang akan menjadi kesulitan anak dalam kenyataan seperti ini? Hal apa yang masih mungkin dapat dilakukan anak dan hal apa yang menurut anak akan sangat sulit dan seakan mustahil untuk dilakukan?
- ☞ Anak dibagi berdua-dua, untuk memikirkan dengan serius, bagaimana sebagai anak-anak yang telah didedikasikan kepada Tuhan sejak masih kecil, seperti Samuel, setiap anak dapat sungguh-sungguh menjadi seperti Samuel yang setia dan berkomitmen untuk hanya menjalankan kehendak dan rencana Tuhan seumur hidupnya.
- ☞ *Sharing* dilakukan dalam dua bentuk: *pertama*, mengungkapkan apa yang didapat dari bahan Alkitab yang telah dipelajari dalam pelajaran dua selama ini. *Kedua*, mengungkapkan apa yang menjadi komitmen pribadi setelah belajar kehidupan Samuel khususnya. Komitmen dibuat berdasarkan berkat yang telah diperoleh saat mempelajari Firman Tuhan dan meneladani Samuel. Saat temannya merefleksi dan *sharing*, anak menuliskan apa yang didengar dari temannya. Pada bagian akhir *sharing* ini, guru akan membuat kesimpulan dan meminta setiap anak menuliskan kembali komitmen pribadinya dalam kertas/kartu khusus.

11. Transformasi :

- ☞ Anak memahami makna transformasi hidup ini sebagai karya Allah Roh Kudus untuk membimbing setiap anak dalam pembaharuan hidup yang sebelum ini hanya berpusat pada keinginan diri sendiri, menjadi hidup yang berpusat kepada Tuhan Yesus dan hanya melakukan kehendak-Nya seumur hidup.
- ☞ Anak mempercayai bahwa Allah Roh Kudus berkuasa untuk mengubah dan membaharui hidup anak, sehingga anak harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan komitmen hidupnya.

12. Proyek Ketaatan :

- ☞ Komitmen saat teduh lebih setia, lebih sungguh.

- ☞ Membaca 1 Samuel pasal 1 sampai pasal 12.
- ☞ Menghafalkan 1 (satu) ayat Alkitab setiap hari, berdasarkan ayat Alkitab yang direnungkan dalam saat teduhnya.
- ☞ Mendoakan teman yang belum sungguh percaya kepada Tuhan Yesus dan memberitakan Injil Tuhan Yesus kepada mereka.
- ☞ Memberikan persembahan syukur ke gereja dari tabungan/uang saku dan membiasakan diri tidak meminta uang persembahan dari orang tua
- ☞ Menyelesaikan membuat *life timeline* anak dari sejak kecil sampai usia sekarang ini.
- ☞ Membaca buku yang ada di perpustakaan dengan judul: "10 Anak Laki-Laki yang Mengubah Dunia (dalam bahasa Inggris) dan 10 Anak Perempuan yang Mengubah Dunia (dalam bahasa Inggris).
- ☞ Setiap hari tetap mendoakan untuk mengetahui apa yang menjadi kehendak Tuhan dalam hidup anak, yaitu panggilan hidup/misi hidup yang secara khusus sudah Tuhan rencanakan dalam hidup anak.
- ☞ Merefleksikan apa yang dilihat melalui video "Seven Wonders".

13. Video: *Seven Wonders: Light House*



Lagu Pujian :

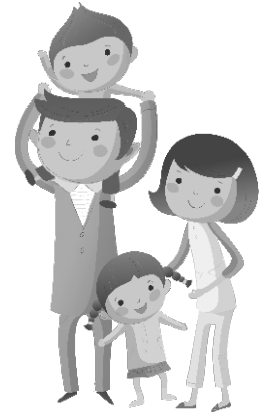
1. Indah yang Tuhan B'ri
2. *Amazing Grace*
3. Kau Cari Ku yang Tersesat
4. *I Love You Lord, with All My Heart*
5. Bapa Surgawi Ajar Ku Mengenal
6. Bagaikan Bejana Siap Dibentuk
7. Tiap Langkahku
8. Ku Berbahagia Yakin Teguh
9. Ku Tahu Siapa yang Pimpin Hari Depan Hidupku
10. Sekalipun dalam Lembah Kalam
11. Tuhan adalah Gembalaku



12. Ubah Hatiku Seputih Salju
13. Hanya Yesus Jawaban Hidupku
14. *Trust and Obey*
15. *My Jesus I Love You*
16. Ku Mau Hidup Seturut Kehendak Tuhan
17. Yesus Pokok dan Kita Carang-Nya

Pesan untuk Orang Tua :

1. Mempelajari bahan pelajaran ini dan menindak-lanjuti.
2. Mendoakan semua guru dan hamba Tuhan yang melayani anak di sekolah.
3. Membimbing anak untuk menyelesaikan dan setia menjalankan projek ketaatannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Costecalde, Claude-Bernard. *The Illustrated Family Bible*, New York: The DK Publishing, 1997.
- Ferguson, Sinclair B. *The Big Book of Bible Truths*. Ross-shire: Christian Focus, 2008.
- Gish, Duane T. *The Amazing Story of Creation from Science and the Bible*. El Cajon: Institute for Creation Research, 1990.
- Holmes, Andy. *Growing with Jesus*. Nashville: Tommy Nelson, 2000.
- Kids from Around the World, *The Golden Chariot*, Scotland: Christian Focus, 2012.
- Machowski, Marty. *Kisah Perjanjian Allah: Perjanjian Lama*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Machowski, Marty. *Kisah Penggenapan Perjanjian Allah: Perjanjian Baru*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Reimer, Kathie. *1001 Ways To Help Your Child Walk With God*. Illinois: Tyndalle House Publishers, 1994.

Penulis



Magdalena Pranata Santoso, lahir di Surabaya pada 1957. Anak ketiga dari lima bersaudara yang berasal dari keluarga pendeta ini, telah dididik sejak kecil untuk hidup takut akan Tuhan dan mengasihi Dia. Usia 8 tahun, menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Dua tahun kemudian menyerahkan diri untuk menjadi hamba Tuhan.

Setelah menyelesaikan studi SMA, pada 1976 meneruskan pendidikan Teologi di **Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang**. Menikah dengan Pranata Santoso pada 1981, dan dikaruniai seorang anak, Daniel Yohanes pada 1998. Sejak 1981, terpanggil untuk melayani Tuhan dalam dunia pendidikan Kristen, dimulai di antara siswa SMP. Pada 1983, saat melayani di **GKMI Kudus**, ditahbiskan sebagai Guru Injil dengan pelayanan khusus bidang anak, remaja dan pemuda. Memenuhi panggilan Tuhan melayani mahasiswa sejak 1985 sebagai Dosen di DMU dan sejak 2016 hingga sekarang, sebagai Dosen di **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Kristen Petra Surabaya**. Bidang yang ditekuni adalah Pendidikan Kristen, Pendidikan Anak dan Keluarga, Kepemimpinan Kristen dan Etika Hidup Bermakna. Dengan berkat Tuhan, pada 1995 menyelesaikan pendidikan magister di **Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga**, dalam bidang Sosiologi Agama. Pada 2010 dengan kasih karunia Tuhan berhasil menyelesaikan pendidikan doktoral dalam bidang Kepemimpinan dan Pelayanan di **Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang**. Pada 1996 memenuhi panggilan Tuhan secara khusus merintis **Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus** hingga saat ini. Terpujilah kasih karunia Tuhan Yesus Kristus. Soli Deo Gloria.